# GERAKAN PROTES PUBLIK DALAM MERESPON KEBIJAKAN SYARIAT ISLAM DI QATAR SELAMA PENYELENGGARAAN PIALA DUNIA 2022

**SKRIPSI**

**Akhmad Alvin Azis**

20323231

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL BUDAYA**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**2026**

**GERAKAN PROTES PUBLIK DALAM MERESPON KEBIJAKAN SYARIAT ISLAM DI QATAR SELAMA PENYELENGGARAAN PIALA DUNIA 2022**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia

Untuk memenuhi sebagian dari syarat guna memperoleh

Derajat Sarjana S1 Hubungan Internasional

**Akhmad Alvin Azis**

20323231

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL BUDAYA**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**2026**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**GERAKAN PROTES PUBLIK DALAM MERESPON KEBIJAKAN SYARIAT ISLAM DI QATAR SELAMA PENYELENGGARAAN PIALA DUNIA 2022**

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Prodi Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia

Untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat dalam memperoleh derajat Sarjana S1 Hubungan Internasional

Pada Tanggal

**26 Agustus 2026**

Mengesahkan
Program Studi Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Ketua Program Studi

Karina Utami Dewi, S.I.P., M.A.

| | Dewan Penguji | Tanda Tangan |
|---|---|---|
| 1 | Hasbi Aswar, S.IP., M.A., Ph.D. | |
| 2 | Rizki Dian Nursita, S.IP., M.H.I. | |
| 3 | Khairul Munzilin, S.I.P., M.A. | |

**Pernyataan Integritas Akademik**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya ilmiah independen saya sendiri, dan bahwa semua materi dari karya orang lain (dalam buku, artikel, esai, disertasi, dan di internet) telah dinyatakan, serta kutipan dan parafrase diindikasikan dengan jelas.

Tidak ada materi selain yang digunakan selain yang termuat. Saya telah membaca dan memahami peraturan dan prosedur universitas terkait plagiarisme.

Memberikan pernyataan yang tidak benar dianggap sebagai pelanggaran integritas akademik.

Yogyakarta,  26 Agustus 2026




Akhmad Alvin Azis

## DAFTAR ISI

**GERAKAN PROTES PUBLIK DALAM MERESPON KEBIJAKAN SYARIAT ISLAM DI QATAR SELAMA PENYELENGGARAAN PIALA DUNIA 2022....i**

**Pernyataan Integritas Akademik .....iii**

**DAFTAR GAMBAR.....vii**

**ABSTRAK .....ix**

**BAB I Pendahuluan .....1**

1.1 Latar Belakang .....1

1.2 Rumusan Masalah .....6

1.3 Tujuan Penelitian.....6

1.4 Cakupan Penelitian.....6

1.5 Tinjauan Pustaka .....7

1.6 Kerangka Pemikiran .....9

1.7 Argumen Sementara .....14

1.8 Metode Penelitian.....15

*1.8.1 Jenis Penelitian*.....15

*1.8.2 Subjek dan Objek Penelitian*.....15

*1.8.3 Metode Pengumpulan Data* .....15

*1.8.4 Proses Penelitian* .....15

1.9 Sistematik Penelitian .....16

**BAB II KEBIJAKAN QATAR TERKAIT PENGATURAN PENYELENGGARAAN PIALA DUNIA 2022 BERDASARKAN SYARIAT ISLAM.....18**

2.1 Pada Piala Dunia 20022 Qatar dan Penegakan Aturan Syariat Islam .....18

2.2. Respon Aktor-Aktor Internasional Terhadap Piala Dunia 2022 dan Hukum Syariat Islam di Qatar.....23

**BAB III ANALISIS KEBIJAKAN SYARIAT ISLAM DAN RESPON PUBLIK SELAMA PENYELENGGARAAN PIALA DUNIA 2022 DI QATAR.....32**

3.1 Conflictual Collective Action ..... 33
3.2 Informal Networks ..... 39
3.2.1 Organisasi Hak Asasi Manusia ..... 40
3.2.2 Federasi Asosiasi Sepak Bola ..... 41
3.2.3 Media Internasional ..... 42
3.2.4 Media Social ..... 43
3.3 Collective Identity ..... 46
**BAB IV PENUTUP ..... 51**
4.1 Kesimpulan ..... 51
4.2 Rekomendasi ..... 54
**DAFTAR PUSTAKA ..... 55**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Aktivis LGBT ..... 38
Gambar 2 Banner Boycott Qatar 2022 ..... 39

## DAFTAR SINGKATAN

FIFA: *Federation Internationale de Football Association*

LGBT: Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender

HAM: Hak Asasi Manusia

NGO: *Non-Governmental Organization*

IPCC: *The International Police Coordination Centre*

## ABSTRAK

Penyelenggaraan piala dunia FIFA 2022 di Qatar tidak hanya menjadi ajang olahraga sepak bola, tetapi juga menimbulkan berbagai protes terhadap kebijakam syariat Islam yang diterapkan oleh pemerintah Qatar. Kebijakan seperti pembatasan konsumsi alkohol, larangan penggunaan simbol dan hak LGBT, serta beberapa aturan sosial lainnya mendapat tanggapan dari organisasi hak asasi manusia, media internasional, federasi asosiasi sepak bola, serta penggemar melalui media sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gerakan protes publik merespon kebijakan syariat Islam yang diterapkan pemerintah Qatar selama penyelenggaraan piala dunia FIFA 2022. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui studi pustaka. Analisis penelitian menggunakan konsep *Social Movement* dari Donatella Della Porta yang terdiri dari *Conflictual Collective Action, Dense Informal Networks, dan Collective Identity*. Hasil penelitian menunjukan bahwa berbagai aktor internasional melakukan protes karena memiliki pandangan yang sama terhadap isu hak asasi manusia, larangan alkohol, larangan simbol dan hak LGBT dan kebebasan berekspresi. Protes tersebut dilakukam melalui berbagai cara, seperti aksi kampanye, pernyataan resmi, pemberitaan media, dan media sosial, sehingga membentuk sebuah gerakan sosial. Meskipun mendapat kritik dari publik internasional, pemerintah Qatar tetap mempertahankan kebijakan syariat Islam sebagai bagian dari identitas budaya, nilai keagamaan selama penyelenggaraan piala dunia FIFA 2022.



**Kata kunci*:*** *Social Movement*, Piala Dunia FIFA Qatar 2022, Syariat Islam, Gerakan Protes, Respon Publik Internasional.

## ABSTRACT

The hosting of the 2022 FIFA World Cup in Qatar is not only a football event, but also sparked various protests against the Islamic Sharia policies implemented by the Qatari government. Policies such as restrictions on alcohol consumption, bans on the use of LGBT symbols and rights, and several other social regulations received responses from human rights organizations, international media, football association federations, and fans through social media. This study aims to determine how the public protest movement responded to the Islamic Sharia policies implemented by the Qatari government during the 2022 FIFA World Cup. This study used a qualitative method with data collection techniques through literature review. The research analysis used the concept of Social Movement by Donatella Della Porta, consisting of Conflictual Collective Action, Dense Informal Networks, and Collective Identity. The results of the study show that various international actors protested because they shared similar views on human rights issues, the alcohol ban, the ban on LGBT symbols and rights, and freedom of expression. These protests were carried out through various means, such as campaign actions, official statements, media coverage, and social media, thus forming a social movement. Despite receiving criticism from the international public, the Qatari government continues to maintain its Islamic sharia policy as part of its cultural identity and religious values during the 2022 FIFA World Cup.



**Keywords**: Social Movement, FIFA World Cup Qatar 2022, Islamic Sharia, Protest Movement, International Public Response.

# BAB I

# Pendahuluan

## 1.1 Latar Belakang

Piala Dunia merupakan salah satu ajang olahraga bergengsi di dunia yang dapat menarik perhatian jutaan penggemar sepak bola dari berbagai negara. Setiap empat tahun sekali negara-negara dari berbagai negara berkumpul untuk bersaing dalam ajang olahraga sepak bola yang bergengsi ini (Fakhira dkk 2023). Piala dunia diikuti oleh negara-negara yang lolos terpilih dari kualifikasi pertandingan yang diadakan oleh FIFA. Meskipun selama ini piala dunia awalnya hanya diikuti dan diselenggarakan oleh tim dari negara-negara benua Amerika dan Eropa saja, piala dunia berkembang menjadi acara bergengsi hingga diikuti oleh tim dari negara-negara berbagai benua yang lolos dari kualifikasi (Hapsari 2023).

Setiap ajang bergengsi ini berlangsung terdapat banyak cerita-cerita unik tersendiri, menciptakan warisan yang mendalam dalam sejarah olahraga. Kompetisi Piala Dunia diselenggarakan pertama kali oleh *Federation Internationale de Football Association* (FIFA) dimana yang memenangkan ajang tersebut adalah Uruguay pada tahun 1930 (Britannica 2026). Pada piala dunia pertama di tahun 1930 hanya diikuti oleh 13 negara dan berhasil dimenangkan oleh negara tuan rumah yakni Uruguay yang berhasil mengalahkan Argentina di final dengan penonton sebanyak 93.000 orang. Trofi yang dihadiahkan kepada Uruguay dan menjadi trofi pertama ini dinamai *Trofi*

*Jules Rimet* yang diambil dari nama presiden FIFA pertama kali sebagai penghormatan menjadi pemegang peran kunci dalam penyelenggaraan acara bergengsi piala dunia (Nurhidayat dkk 2026).

Qatar terpilih menjadi tuan rumah piala dunia FIFA 2022 setelah komite FIFA melakukan pemungutan suara di Zurich pada musyawarah internasional FIFA yang diselenggarakan pada tahun 2010, Qatar berhasil mengalahkan beberapa negara yang menjadi kandidat saat itu ya Amerika Serikat, Australia, Jepang, dan Korea Selatan. Qatar menjadi negara Timur Tengah pertama pada ajang bergengsi ini. Qatar ingin menjadi tuan rumah yang siap untuk membuat sejarah melalui piala dunia. Qatar akan berencana menunjukan budaya, sejarah, identitas dan keramahan yang dapat menjadi pengalaman yang tidak terlupakan nantinya bagi penggemar, pemain, hingga entitas lain yang akan hadir ke Qatar pada piala dunia 2022 (Georgetown 2022). Piala Dunia 2022 di Qatar menjadi salah satu penyelenggaraan turnamen sepak bola paling banyak diperbincangkan dalam sepanjang sejarah modern FIFA, Ada keunikan yang menjadikan piala dunia di Qatar paling kontroversial selama persiapan menuju penyelenggaraan turnamen Piala Dunia. Biasanya pembahasan mengenai Piala Dunia lebih banyak berputar pada kesiapan infrastruktur, isu komersial, atau kualitas tim nasional yang bertanding. Namun berbeda dengan Qatar pada penyelenggaraan turnamen Piala Dunia 2022, isu-isu mengenai budaya, hak asasi manusia, dan nilai-nilai di Qatar yang menjadi pembeda (Sinulingga 2023).

Piala dunia FIFA 2022 di Qatar akan dimulai dengan pertandingan pembukaan di stadion *Al Bayt* yang sangat menakjubkan (FIFA 2021). Sebagai negara Islam, Qatar menerapkan hukum dan kebijakan yang berlandas hukum syariat. Ini bukan sekedar persyaratan hukum, tetapi bagian dari identitas negara dan cerminan kehidupan sosial masyarakatnya (Yahya dkk 2024). Oleh karena itu, dengan menjadi negara tuan rumah Piala Dunia, Qatar memiliki komitmen untuk memastikan turnamen piala dunia ini menghormati nilai-nilai budaya dan syariat Islam di Qatar (Sinulingga 2023). Qatar ingin menunjukan bahwa mereka adalah negara kecil dan dengan membangun infrastruktur stadion ikonik, pendidikan, dan mambangun sepak bola dan memambangun masa depan berkelanjutan bagi Qatar, mereka akan menarik perhatian global dengan mengembangkan pariwisata dan menampilkan identitas nasional mereka kepada publik (Georgetown 2022).

Kebijakan – kebijakan syariat Islam yang diterapkan selama penyelenggaraan turnamen bukanlah hal baru bagi masyarakat Qatar, tetapi menjadi masalah besar karena diterapkan kepada jutaan pengunjung dari berbagai negara (Yahya dkk 2024). Salah satu kebijakan yang paling banyak dikritik adalah pembatasan konsumsi alkohol. Meskipun Qatar tidak sepenuhnya melarang alkohol, mereka membatasi tempat, waktu, dan cara konsumsinya. Pembatasan ini sangat berbeda dengan budaya penggemar global, dimana konsumsi alkohol sering menjadi bagian kebiasaan dari sebelum dan sesudah dimulainya pertandingan, jadi ketika Qatar membatasi lokasi dan waktu penjualan alkohol, masalah ini memicu adanya perdebatan (Swart dkk 2025).

Qatar adalah negara yang menentang kelompok *Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender* (LGBT), Qatar juga melarang simbol-simbol yang dianggap tidak sesuai dengan norma keagamaan dan nilai-nilai sosial di Qatar (Fakhira dkk 2023). Larangan ini khusus memengaruhi simbol-simbol LGBT seperti logo pelangi, serta aturan bahwa pemain yang mengenakan ban Kapten *Onelove* dapat menerima kartu kuning. Hal ini menyebabkan beberapa tim Eropa, termasuk Inggris, Jerman, Belanda, dan Wales, membatalkan rencana mereka. Keputusan tersebut memicu perdebatan sengit, karena FIFA dianggap lebih memilih untuk mengikuti aturan negara tuan rumah daripada mempertahankan semangat bersama yang telah dipromosikannya (Sport 2022). Selain itu banyak penggemar melaporkan bahwa aksesoris pelangi mereka disita saat memasuki stadion. Penonton juga melaporkan diminta untuk melepas pakaian atau aksesoris yang diyakini mengandung simbol LGBT. Kejadian ini memicu persepsi bahwa Qatar tidak menerapkan prinsip Semua Orang Disambut seperti yang dijanjikan sebelumnya (Hubbard 2022). Media internasional kemudian memperbesar masalah ini, menyoroti isu-isu yang terjadi di Qatar pada piala dunia 2022. Organisasi hak asasi manusia seperti Human Rights Watch mengkritik mereka dengan menerbitkan temuan penelitian yang menyoroti pelanggaran hak LGBT, dan kebebasan berekspresi selama turnamen Piala Dunia 2022. Pemerintah Qatar dan penyelenggara di Qatar menganggap simbol tersebut tidak sensitif dan tidak sesuai dengan nilai-nilai di Qatar (Watch 2022).

Dari kebijakan syariat Islam yang diterapkan oleh tuan rumah Qatar pada penyelenggaraan piala dunia 2022 muncul respon kritik dari aktor intrnasional. Respon dari para aktor internasional berupa aksi protes dari penggemar sepak bola yang hadir ke Qatar yang menolak pembatasan larangan alkohol (Santamaria dkk 2022). Federasi asosiasi sepak bola Eropa yang memprotes diskriminasi yang dilakukan tuan rumah Qatar terhadap larangan symbol saat pertandingan, aktivis LGBT yang memprotes diskriminasi yang dilakukan terhadap komunitas LGBT (Ronald 2022). Media internasonal yang memperluas dengan memberitakan isu kebijakan syariat Islam yang diterapkan selama penyelenggaraan piala dunia 2022 (Channel 2022). Hingga selebriti yang akan tampil pada *Opening Ceremony* piala dunia 2022 (Oneclickes 2022).

Penelitian terdahulu cenderung membahas penyelenggaraan piala dunia terkait kebijakan Qatar saja, terkat larangan LGBT menurut Fiqh saja. Namun Fokus dari penelitian ini bukan hanya menjelaskan apa saja kebijakan yang diterapkan oleh Qatar, tetapi lebih pada bagaimana publik, termasuk masyarakat internasional, masyarakat Qatar, Organisasi Hak Asasi Manusia, media dan penggemar sepak bola mengekspresikan reaksi mereka dengan berbagai cara. Penelitian ini bertujuan menganalisis sejauh mana protes publik internasional terhadap kebijakan syariat Islam yang diterapkan Qatar pada penyelenggaraan Piala Dunia 2022. Penelitian ini juga akan meneliti bagaimana protes dan dukungan ini mencerminkan nilai-nilai global yang disuarakan publik internasional dan prinsip-prinsip syariat Islam yang dipertahankan oleh negara tuan rumah Qatar. Melalui penelitian ini. Peneliti berharap

dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang bagaimana negara tuan rumah Piala Dunia 2022 dengan identitas budaya yang kuat dapat mengatasi tekanan dari publik internasional yang memiliki cara pandang yang berbeda-beda.

### 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, Bagaimana posisi aktor-aktor internasional yang protes terhadap kebijakan syariat Islam dalam gerakan sosial?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis protes publik internasional terhadap kebijakan syariat Islam yang diberlakukan Qatar. Respon ini disampaikan dari berbagai komponen yang berkaitan dengan penyelenggaraan Piala Dunia 2022.

### 1.4 Cakupan Penelitian

Pembahasan dalam penelitian ini berfokus pada gerakan protes publik internasional dalam merespon kebijakan terhadap syariat islam yang berlaku di Qatar selama penyelenggaraan Piala dunia 2022. Cakupan penelitian akan mencakup beberapa aspek yang relevan, penelitian ini akan mengenali aturan nilai-nilai yang diterapkan oleh Qatar selama penyelenggaraan piala dunia 2022. Cakupan waktu pada penelitian ini dibatasi pada tahun 2022. Peneliti memilih topik ini karena banyaknya

penentangan terhadap kebijakan syariat Islam yang diterapkan pemerintah Qatar dan itu terjadi di tahun 2022 pada penyelenggaraan piala dunia di Qatar.

### 1.5 Tinjauan Pustaka

Ajang olahraga yang sangat dinanti dan besar adalah Piala Dunia yang menjadi suatu hal yang diperebutkan bagi negara-negara untuk menunjukan atau memperkenalkan negaranya ke dunia internasional terutama pada negara berkembang yang mempengaruhi negara menginginkan menjadi tuan rumah. Berbicara dalam melakukan penelitian ini, penulis memeriksa beberapa penelitian yang telah banyak dibahas oleh peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan gerakan protes publik dalam merespon kebijakan syariat Islam di Qatar selama penyelenggaraan Piala Dunia 2022 Qatar.

Penelitian pertama, penelitian Jurnal dari Nur Rizky Pratiwi dan Irwansyah dengan judul *"Larangan Logo dan Simbolik LGBT pada Piala Dunia 2022 di Qatar Menurut Fiqh dan Hubungan Internasional".* Membahas tentang aturan berkaitan dengan larangan LGBT mulai dari simbol, logo hak-hak LGBT pada piala dunia 2022 di Qatar. Penelitian dari jurnal pertama memiliki kesamaan pada penelitian yang akan dibahas oleh peneliti, yaitu adanya adanya larangan hak-hak LGBT bagi penggemar sepak bola yang berada di ruang publik Qatar baik berupa simbol, logo dan kampanye di turnamen piala dunia 2022 (Pratiwi 2023).

Kedua, Jurnal Hafshah Nur Izzah yang berjudul “Meningkatkan Citra Bangsa Melalui Diplomasi Budaya: Penyelenggaraan Piala Dunia FIFA 2022 di Qatar” membahas tentang memanfaatkan piala dunia 2022 untuk melakukan diplomasi budaya dengan menyisipkan nilai-nilai negaranya ke dalam rangkaian acara seperti unsur bahasa, seni, adat istiadat hingga agama (Izzah 2024).

Ketiga, penelitian dari Luerdi dengan judul *“Piala Dunia Fifa 2022 Qatar: Keberlanjutan dan kebijakan luar negeri”* yang menyatakan Sepak bola bukan hanya tentang olahraga dikarenakan sepak bola juga mencakup aspek sosial, budaya, dan politik suatu negara. Qatar menjadikan Piala Dunia ini lebih besar dari acara olahraga. Keinginan Qatar menjadi tuan rumah Piala Dunia 2022 akan dimanfaatkan Qatar untuk memperkenalkan nilai-nilai dan budaya yang hidup di masyarakat. Bentuk dari desain dari stadion-stadion yang memaknai warisan budaya masyarakat Qatar menggambarkan promosi budaya yang akan menjadi salah satu warisan sejarah Piala Dunia (Luerdi 2026).

Dari jurnal penelitian yang telah dijelaskan, telah dilakukan penelitian yang membahas larangan LGBT, melakukan diplomasi budaya Qatar dan keberlanjutan dan kebijakan pemerintah Qatar pada penyelenggaraan Piala Dunia 2022. Oleh karena itu peneliti ingin mengkaji bagaimana protes publik internasionl terhadap kebijakan syariat islam oleh pemerintah Qatar yang berkembang menjadi sebuah gerakan sosial. Dengan penelitian ini serta dukungan dari penelitian sebelumnya dapat memberikan

gambaran yang lebih dimengerti dan memberikan pengetahuan yang lebih banyak lagi. Pada Penelitian ini akan menganalisis, mengidentifikasi, serta menyempurnakan kekurangan dari penelitian-penelitian sebelumnya.

### 1.6 Kerangka Pemikiran

Di setiap penelitian diperlukan sebuah teori, konsep, atau kerangka pemikiran dengan tujuan untuk menganalisis atau menjelaskan suatu permasalahan dari penelitian. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan konsep *Social Movement* yang ditulis oleh Donatella Della Porta. *Social Movement* atau gerakan sosial merupakan suatu proses yang terbentuk dari gerakan sekelompok individu atau kelompok secara bersama-sama yang saling bertentangan dalam tindakan kolektif untuk memperjuangkan perubahan sosial, politik, ekonomi, maupun budaya. Gerakan ini muncul karena perubahan sikap, strategi dari kelompok kepentingan dalam menyesuaikan diri pada model budaya yang digunakan, kemudian disuarakan secara tertata dengan baik melalui aksi langsung, maupun kampanye. *Social Movement* tidak hanya dipahami sebagai aksi demonstrasi atau protes saja, melainkan sebagai jaringan hubungan sosial yang terbentuk secara terus-menerus dengan kesamaan tujuan, identitas, dan kepentingan untuk mengejar arah tujuan yang diinginkan. *Social Movement* ini memiliki tiga faktor utama yang saling terkait. Pertama tindakan kolektif yang konfliktual antara kelompok yang berbeda kepentingan. Kedua, para pelaku memiliki hubungan informal atau terhubung dalam jaringan informal satu sama lain. Ketiga, mereka terikat oleh satu identitas kolektif yang sama (Dellaporta 2006).

1. Tindakan kolektif yang konfliktual (*Conflictual collective action*)

Faktor pertama dalam social movement adalah adanya tindakan kolektif yang konfliktual *Conflictual collective action*. Aksi kolektif yang konfliktual merupakan kegiatan politik atau konflik budaya yang melibatkan aktor gerakan sosial yang memiliki tujuan untuk mendorong perubahan sosial. Gerakan sosial dapat dikaitkan tentang isu-isu hak asasi manusia di tingkat internasional. Social movement selalu melibatkan pertentangan atau konflik dengan pihak tertentu yang dianggap musuh atau penyebab masalah. Konflik yang dimaksud bukan selalu berupa kekerasan, tetapi lebih kepada adanya perbedaan kepentingan, perbedaan pendapat antara aktor kelompok yang menentang perubahan dengan aktor lain yang mereka lawan (Dellaporta 2006).

Dalam konsep ini, social movement muncul karena adanya aktor atau kelompok yang merasa dirugikan, kemudian mereka menuntut perubahan terhadap aktor yang memiliki pengaruh, kekuasaan, atau kepentingan tertentu. Aktor kolektif dapat melawan musuh yang abstrak dari perbedaan pendapat seperti dalam kasus beberapa gerakan keagaman. Konflik menjadi faktor penting karena dari adanya konflik muncul dorongan bagi aktor individu atau kelompok untuk bergerak bersama, menentang, mengubah, atau mempertahankan suatu kondisi sosial (Dellaporta 2006).

Dengan adanya lawan yang jelas membuat social movement memiliki arah perjuangan yang lebih terarah. Aktor kelompok yang terlibat mengetahui persoalan apa yang diperjuangkan, siapa yang dianggap bertanggung jawab, serta perubahan apa

yang diinginkan. Konflik dalam konteks social movement bukan hanya diartikan sebagai sebuah bentrokan, bukan hanya sebuah kumpulan opini individu, tetapi sudah menunjukan adanya tujuan bersama berupa perbedaan ide, respon terhadap sebuah kebijakan, penolakan terhadap suatu tindakan, atau perjuangan untuk mendapatkan hak tertentu.

2. Jaringan Informal (*Dense Informal Networks*)

Faktor kedua social movement dihubungkan oleh *Dense Informal Networks* jaringan informal antar aktor individu maupun kelompok. Tidak sama dengan proses pergerakan sosial lainnya, social movement tidak selalu memiliki struktur yang kaku, hubungan antar aktor individu maupun kelompok biasanya bersifat fleksibel dan dibangun melalui sumberdaya yang terus berlangsung atau berkelanjutan dalam mengejar tujuan yang sama (Dellaporta 2006). Tidak ada satupun dari organsiasi yang bisa menentukan arah kebijakan yang tepat, dan tidak seorang aktor juga dapat menyatakan mewakili suatu gerakan seutuhnya. Proses pengaturan tindakan, penetapan strategi, semua tergantung dari negosisasi antara aktor individu dan aktor kelompok yang terlibat dalam aksi kolektif (Dellaporta 2006).

Faktor Jaringan informal memiliki peran penting dalam perkembangan social movement karena menunjukan bahwa kekuatan social movement tidak selalu berasal dari organisasi yang besar, namun justru dari hubungan antar aktor individu dan aktor kelompok yang saling terhubung dan saling mendukung. Aktor kolektif terhubung

dengan erat satu sama lain dan mengidentifikasi lawan yang jelas, namun hubungan mereka tidak hanya didukung oleh ikatan identitas yang kuat saja. Jaringan informal bergerak untuk mencapai tujuan bersama dengan melakukan gerakan sumber daya dan kampanye. Terutama melalui pertukaran dan penggabungan informasi, pengaruh sosial antar aktor individu atau kelompok yang berbeda (Dellaporta 2006). Dalam perkembangan masyarakat modern saat ini, media sosial menjadi salah satu bentuk jaringan informal yang sangat berpengaruh dalam social movement. Media sosial memungkinkan penyebaran informasi berlangsung dengan cepat dan luas sehingga mempermudah untuk membangun jaringan, aktor individu yang sebelumnya tidak saling mengenal dapat terhubung karena memiliki kepedulian terhadap persoalan yang sama, mencari dukungan dan juga dapat menggerakan massa dengan cepat sehingga menjadi faktor penting dalam social movement.

3. Identitas kolektif (*Collective Identity*)

Faktor yang terakhir adalah *Collective Identity* identitas kolektif. Ini merupakan rasa kebersamaan yang terbentuk diantara aktor-aktor yang terlibat dalam social movement. Identitas kolektif menjadikan aktor individu maupun aktor lainnya merasa bahwa mereka adalah bagian dari perjuangan yang sama dalam pengalaman masa lalu, sekarang dan masa depan sehingga mengharuskan aktor-aktor bertanggung jawab atas keadaan tersebut. Identitas kolektif memiliki keterkaitan dengan pengakuan dan penciptaan keterhubungan. Identitas kolektif digerakan karena memiliki persamaan

tujuan, persamaan cara pandang, persamaan keresahan, dan kesamaan semangat juang untuk memperjuangkan, mendukung atau menentang perubahan sosial (Dellaporta 2006).

Dalam social movement, Identitas Kolektif menjadi pondasi utama dalam keberlanjutan social movement. Identitas kolektif juga sangat penting karena menjadi pengikat antar aktor gerakan. Tanpa identitas bersama, aksi kolektif hanya bersifat sementara dan mudah terpecah belah atau kehilangan arah. Identitas inilah yang menjadikan social movement mampu bertahan meskipun menghadapi tekanan politik maupun sosial (Dellaporta 2006).

Ketiga faktor ini saling berkaitan satu sama lain. Konflik menjadi alasan munculnya sebuah gerakan, jaringan informal menjadi penghubung antar para aktor, dan identitas kolektif yang menjaga gerakan tetap berjalan. Jadi social movement tidak hanya dipahami sebagai aksi demonstrasi atau protes saja, namun sebagai jaringan hubungan sosial yang terbentuk secara terus-menerus dengan kesamaan tujuan, identitas, dan kepentingan bersama.

Konsep ini dapat membantu memahami bagaimana *social movement* terbentuk, berkembang dan mempengaruhi masyarakat. Dalam konsep ini, *Conflictual collective action* menjelaskan adanya pihak yang dianggap bertanggung jawab atas suatu masalah sosial yang memunculkan tuntutan perubahan sosial, *Dense Informal Networks* membantu memperluas hubungan antar aktor dalam gerakan sosial, *Collective Identity*

memperkuat gerakan kolektif yang memiliki kesamaan tujuan, identitas, dan kepentingan bersama.

### 1.7 Argumen Sementara

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori social movement yang ditulis oleh Donatella Della Porta yang mana dalam teori tersebut terdapat tiga faktor utama yang saling terkait. Pertama *Conflictual collective action* tindakan kolektif yang konfliktual antara kelompok yang berbeda kepentingan. Kedua, para pelaku memiliki *Dense Informal Networks* hubungan informal atau terhubung dalam jaringan informal satu sama lain. Ketiga, mereka terikat oleh satu *Collective Identity* identitas kolektif yang sama. Berdasarkan beberapa pengamatan yang peneliti buat dan didukung menggunakan data, serta setelah menjelaskan latar belakang dan kerangka pemikiran maka peneliti berpendapat bahwa dalam konteks isu piala dunia 2022 di Qatar. *Conflictual collective action* merupakan konflik yang muncul dari aktor gerakan yaitu benturan nilai, pemerintah Qatar yang mempertahankan penerapan syariat islam sebagai bagian dari identitas nasional Qatar. *Dense Informal Networks* merupakan penghubung informasi antara aktor individu dengan aktor kelompok melalui media sosial, gerakan kelompok komunitas internasional, aktivis LGBT, dan sebagian penggemar global yang saling terhubung menganggap nilai-nilai syariat yang diterapkan pemerintah Qatar bertentangan dengan nilai-nilai global dan hak asasi manusia. *Collective Identity* merupakan kesamaan nilai-nilai, tujuan, dan kesamaan pandangan dari aktor yang saling terhubung yaitu identitas yang berlandaskan nilai-

nilai global, kebebasan individu, dan tuntutan standar global penyelenggaraan turnamen internasional pada piala dunia 2022 di Qatar.

## 1.8 Metode Penelitian

### *1.8.1 Jenis Penelitian*

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian menggunakan metode ini dapat membantu untuk melakukan observasi serta proses penyelidikan, dan dengan menggunakan metode ini peneliti juga dapat menjelaskan mengenai Peran Pemerintah Qatar dalam menjaga identitas Islam melalui kebijakan pada penyelenggaraan Piala Dunia Qatar 2022.

### *1.8.2 Subjek dan Objek Penelitian*

Pada penelitian ini, subjek yang menjadi bahasan penelitian yaitu Qatar. Sedangkan objek dari pembahasan ini yakni tentang Respon publik terhadap kebijakan syariat Islam di Qatar yang akan ditinjau dari konsep social movement.

### *1.8.3 Metode Pengumpulan Data*

Untuk metode pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa data yang dihasilkan dari berita-berita isu seperti, buku, jurnal, artikel hingga laporan fakta dan juga literatur lainnya seperti, website internet untuk mendapatkan penelitian yang memberikan proses pemahaman yang mendalam.

### *1.8.4 Proses Penelitian*

Proses pengumpulan data akan dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berasal dari beberapa sumber, data-data tersebut akan dianalisis dan diseleksi oleh peneliti dari sumber-sumber yang telah didapat baik itu dari website, jurnal, atau kajian literatur yang telah didapat melalui proses seleksi dari sumber yang memiliki kredibilitas dan terpercaya. Kemudian selanjutnya penentuan sub-bab dari data-data yang telah dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menghasilkan temuan-temuan yang relevan.

## 1.9 Sistematik Penelitian

Adapun alat dari penelitian ini adalah sebagai berikut

- Bab pertama menjelaskan bagian pendahuluan yang memuat latar belakang, rumusan masalah, cakupan penelitian, tujuan penelitian, kerangka pemikiran/landasan teori, kajian Pustaka, hingga metodologi penelitian.
- Bab kedua, menguraikan mengenai sejarah dan kebijakan syariat Islam di Qatar.
- Bab ketiga, Peneliti berusaha menjawab pertanyaan yang terdapat pada bagian rumusan masalah dengan menggunakan konsep Social movement serta dengan cara mengaplikasikan beberapa variabel penting yang telah dijelaskan sebelumnya pada bagian kerangka pemikiran.

- Bab keempat, kesimpulan dan jawaban dari rumusan masalah serta jawaban dari tujuan penelitian.

# BAB II
# KEBIJAKAN QATAR TERKAIT PENGATURAN PENYELENGGARAAN PIALA DUNIA 2022 BERDASARKAN SYARIAT ISLAM

## 2.1 Pada Piala Dunia 2022 Qatar dan Penegakan Aturan Syariat Islam

Piala dunia merupakan salah satu ajang yang sangat dinantikan oleh setiap negara yang akan menjadi tuan rumah piala dunia. Pada tahun 2022 merupakan hal yang sangat dinantikan oleh Qatar dikarenakan untuk pertama kalinya dalam sejarah Qatar ditunjuk menjadi tuan rumah piala dunia 2022 (Masruri dkk2025). Qatar adalah sebuah negara dengan latar belakang budaya yang kaya dan memiliki identitas yang sangat unik, dan juga memiliki sejarah panjang olahraga. Dimana Piala dunia 2022 bukan menjadi penyelenggaraan olahraga terbesar pertama kalinya, penyelenggaraan Asian games 2006 di Doha merupakan titik balik strategi Qatar dalam menyelenggarakan ajang-ajang olahraga besar (AlThani 2021). Penyelenggaraan piala dunia 2022 di Qatar tidak hanya menjadi sebuah ajang olahraga global, namun juga menjadi wadah bagi Qatar untuk memperkenalkan nilai-nilai Islam yang dijunjung tinggi kepada seluruh pengunjung. Upaya yang dilakukan Qatar dalam menghadirkan nuansa keislaman yang kental selama penyelenggaraan ajang ini, pemerintah Qatar memiliki peran yang sangat penting. Pemerintah Qatar telah berhasil mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan budaya kehidupan masyarakat Qatar ke dalam seluruh aspek piala dunia, dari mulai upacara pembukaan sampai pengamanan di sekitar stadion.

Pemerintah Qatar mengambil Langkah positif untuk menunjukkan komitmen mereka terhadap nilai-nilai Islam. Seperti upacara pembukaan piala dunia 2022 dengan adanya pembacaan ayat suci Al Quran saat upacara pembukaan serta mengumandangkan azan di sejumlah stadion yang digunakan untuk pertandingan. Langkah ini tidak saja memberikan sentuhan religious pada ajang olahraga tersebut, namun juga mengingatkan seluruh pengunjung akan identitas nilai-nilai Islam Qatar (Sinulingga 2023).

Misi Qatar sebagai tuan rumah juga ingin dari adanya penyelenggaraan Piala Dunia 2022 ini dapat menjadi perhelatan tersukses dalam sejarah penyelenggaraan Piala Dunia. Persiapan Qatar dalam menjadi tuan rumah, menerima wisatawan yang hadir, dan ciri khas dalam menyambut tamu juga direspon sangat baik**.** Persiapan Qatar pada penyelenggaraan piala dunia adalah membangun stadion-stadion yang akan dijadikan warisan piala dunia Qatar. Terdapat delapan stadion yang dibangun Qatar dan tujuh diantaranya memiliki sistem canggih yakni pendinginan udara, dengan menggunakan ventilasi di sisi lapangan dan juga di bawah kursi penonton (Baxter 2022). Pemerintah Qatar juga memfasilitasi akomodasi dan transportasi yang memadai untuk semua pengunjung. Qatar menginginkan agar meningkatkan penggunaan layanan transportasi kepada pengunjung yang hadir dengan menyediakan bus, kereta, dan taksi untuk perjalan menuju stadion dan lokasi lainnya. Qatar juga memberikan tawaran alternatif yang ramah lingkungan yaitu menyewa sepeda listrik. Kemudian akomodasi yang disediakan Qatar salah satunya Bandara Internasional Doha yang

kembali beroperasi khusus untuk pengunjung yang ingin datang ke Qatar selama penyelenggaraan piala dunia 2022 (Masruri dkk 2025).

Kemudian pemerintah Qatar juga menugaskan petugas keamanan dan aktivis dakwah untuk menjaga stadion dari hal-hal yang bertentangan dengan nilai-nilai keislaman. Tindakan ini merupakan bentuk kehati-hatian pemerintah Qatar dalam menjaga budaya dan nilai-nilai Islam selama penyelenggaraan piala dunia. Qatar menyampaikan bekerja sama dengan direktur keamanan FIFA yakni Helmut Spahn untuk meyakinkan bahwa penyelenggaraan piala dunia di Qatar memiliki standar keamanan yang tinggi, salah satu contoh keamanan yang diterapkan adalah pembentukan *The International Police Coordination Centre (IPCC)* untuk mencegah para penggemar yang membuat onar dan hooligan memasuki negara Qatar. Upaya dari kerja sama Qatar ini meyakinkan FIFA bahwa Qatar akan menyelenggarakan piala dunia yang aman dan terjamin untuk semua yang hadir di Qatar (Coliseum 2022). Tidak hanya berfokus terhadap keamanan saja, pemerintah Qatar juga memastikan atmosfer ajang piala dunia 2022 di Qatar ini mencerminkan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat Qatar. Secara langsung pemerintah Qatar terlibat dalam menjaga nilai-nilai Islam dan menyelenggarakan piala dunia 2022 dengan memperhatikan aspek keagamaan dan juga budaya di Qatar. Melalui Langkah-langkah positif yang dilakukan, pemerintah Qatar mampu menciptakan atmosfer yang memiliki ciri khas pembacaan ayat suci al-Qur’an pada upacara pembukaan sehingga memberikan pengalaman bagi seluruh pengunjung piala dunia dengan nuansa keislaman yang kuat.

Bukan hanya keberhasilan dalam penyelenggaraan piala dunia saja, tetapi dapat menjadi contoh bagi seluruh negara lain tentang bagaimana keseimbangan dalam menyatukan nilai-nilai syariat islam di Qatar dalam penyelenggaraan piala dunia ini (Sinulingga 2023).

Penyelenggaraan piala dunia 2022 di Qatar memberikan kesempatan unik bagi negara Qatar untuk menampilkan identitas islamnya kepada khalayak dunia. Berbeda dengan negara-negara tuan rumah piala dunia sebelumnya yang terbiasa lebih fokus pada keuntungan ekonomi dan pariwisata, Qatar memiliki tujuan yang lebih luas untuk memperkenalkan keindahan dan keunikan islam sebagai bagian identitas nasionalnya. Upaya ini didasarkan pada keyakinan bahwa islam adalah agama yang moderat, menolak diskriminasi, dan tidak ingin pandang sebelah mata oleh masyarakat internasional (Yahya dkk 2024). Identitas Islam di Qatar telah tertanam kuat dalam aspek sosial, politik dan kehidupan masyarakatnya. Konstitusi Qatar dengan jelas menyatakan bahwa islam adalah agama resmi negara dan hukum syariah menjadi sumber utama dalam legislasi. Sejarah menunjukan bahwa islam telah menjadi landasan moral bagi penduduk Qatar jauh sebelum negara ini merdeka dari Inggris pada tahun 1971. Ajaran islam pertama kali masuk Qatar pada abad ke-7 masehi, dan pengaruhnya terus berlanjut hingga saat ini, menjadikan islam sebagai identitas nasional dan dasar hukum yang tidak terpisahkan (Yahya dkk 2024).

Lebih dari itu, Qatar berambisi untuk dikenal sebagai negara yang mampu mempresentasikan nilai-nilai islam dengan baik. Upaya ini dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada publik internasional mengenai budaya, tradisi, dan nilai-nilai dasar keislaman yang menjadi bagian dari identitas negara Qatar (Doha 2022). Dalam penyelenggaraan piala dunia 2022, Qatar secara tegas menerapkan berbagai regulasi yang berlandaskan nilai-nilai islam sebagai bagian dari upaya memperkenalkan identitasnya (Sinulingga 2023). Mislanya, Qatar melarang simbol dan praktik *Lesbian, Gay, Biseksual, transgender (*LGBT) serta melarang praktik seks diluar nikah, sejalan dengan ajaran islam yang menjunjung tinggi kesucian pernikahan (Yahya dkk 2024). Selain itu, konsumsi alkohol di ruang publik juga dilarang, mencerminkan hukum islam yang mengharamkan minuman keras. Peraturan ini berlaku untuk semua turis dan atlet yang berpartisipasi dalam piala dunia 2022, dan perjudian juga dilarang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah islam yang menentang aktivitas merugikan. Penerapan berbagai hukum islam adalah agama yang kompleks dan komprehensif, yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia dengan alasan yang logis untuk menjaga harga diri, martabat, dan ketentraman sosial (Yahya dkk 2024).

Qatar tidak hanya berfokus pada pembangunan infrastruktur, tetapi juga berusaha memenangkan hati dan pikiran publik internasional. Selama piala dunia 2022, Qatar menampilkan mural hadits Nabi Muhammad SAW di berbagai sudut kota. Hadits-hadits ini, yang berisi nasihat tentang kasih sayang dan kebaikan, menjadi

bagian dari representasi nilai-nilai islam oleh Qatar(Yahya dkk 2024). Meskipun menerapkan peraturan syariah yang ketat, Qatar berusaha menunjukan diri sebagai negara islam yang moderat dan terbuka. Presiden FIFA, Gianni Infantino, menegaskan komitmen Qatar untuk menyambut semua orang yang tanpa memandang agama, ras, orientasi seksual, atau kepercayaan (Marcotti 2022).

## 2.2. Respon Aktor-Aktor Internasional Terhadap Piala Dunia 2022 dan Hukum Syariat Islam di Qatar

Pada penyelenggaraan piala dunia 2022 di Qatar banyak muncul opini publik global, baik itu respon positif maupun respon yang menentang kebijakan-kebijakan dalam penyelenggaraan piala dunia di Qatar ini. Respon yang muncul ini sangat luas dan beragam dari berbagai aktor-aktor individu dan juga aktor kelompok internasional sehingga membentuk penentangan kontra yang kuat terhadap kebijakan Qatar di media internasional. Kontroversi yang terjadi pada penyelenggaraan piala dunia 2022 di Qatar, yang sering muncul itu terkait isu hak-hak kelompok LGBT dan juga larangan konsumsi alkohol yang menjadi isu paling menonjol paling sering dibahas oleh media-media. Isu ini menimbulkan reaksi dari beberapa warga Qatar dan juga Muslim yang lebih luas, mereka menganggap tujuan isu ini berfokus untuk menggagalkan keberhasilan penyelenggaraan piala dunia pertama yang diselenggarakan oleh negara arab. Sementara media barat menganggap larangan minuman alkohol dan juga penolakan untuk menampilkan slogan *“one love”* sebagai sebuah pelanggaran kebebasan berekspresi individu.

Terdapat beberapa respon media yang memberitakan isu pada penyelenggaraan piala dunia 2022 di Qatar. Seperti *The Guardian* dan *BBC* yang paling sering memberitakan respon dan kritik terhadap isu penyelenggaraan piala dunia 2022 di Qatar. Berikut beberapa respon media mengenai pemberitaan isu pada penyelenggaraan piala dunia 2022.

Pertama, *The Guardian* merupakan surat kabar yang dikategorikan bias condong ke kiri dan dianggap surat terpercaya, kekhawatiran yang sering diangkat oleh surat kabar *The Guardian* adalah isu tentang hak asasi manusia pelanggaran hak LGBT serta hak perempuan yang juga paling disoroti oleh media barat (Ali dkk 2026). Pada banyaknya pemberitaan media ini *The Guardian* berdasarkan temuan dari penelitian yang berjudul *"Humans for sale': Analysing The Guardian's representations of Qatar during the 2022 men's FIFA World Cup"* membahas mengenai Adanya pelanggaran hak komunitas LGBT oleh Qatar pada piala dunia 2022. Kekhawatiran pada hak komunitas LGBT karena homoseksual di Qatar tetap ilegal dan dapat dihukum kurungan penjara hingga 7 tahun selama penyelenggaraan piala dunia 2022. Terdapat beberapa penganiayaan terhadap komunitas LGBT yang membuat kekhawatiran bagi penggemar internasional. Pelanggaran hak komunitas LGBT di Qatar menggambarkan tidak layaknya Qatar menjadi tuan rumah piala dunia 2022 (Ali dkk 2026).

Kedua, dari pemberitaan media *BBC* yang berjudul *World Cup 2022: What's been banned and how have players reached?* Pada pemberitaan ini membahas

mengenai penggunaan ban lengan *Onelove* dengan bendera pelangi yang berbentuk hati, penjualan alkohol sangat terbatas di Qatar. Terdapat 7 negara yang berencana akan menggunakan ban lengan one love pada kapten mereka untuk memberikan protes hukum Qatar yang melarang hubungan sesama jenis. Rencana awal mereka tersebut tidak terjadi karena FIFA mengatakan akan memberi sanksi berupa kartu kuning terhadap siapapun pemain yang menggunakannya. Tak hanya ban lengan one love saja, topi ember yang sudah menjadi simbol dari penggemar Wales dari piala dunia sebelumnya juga tidak diperbolehkan sehingga pada saat memasuki stadion mereka diminta untuk melepaskan atribut tersebut. Penjualan alkohol diperketat pada piala dunia di Qatar, awalnya diperjualbelikan hanya di dalam stadion namun Fifa secara tiba-tiba mengubah keputusan tersebut jelang 2 hari turnamen diselenggarakan (Moreland 2022).

FIFA (*Federation Internationale de Football Association)* yang dikenal sebagai organisasi pengatur semua aspek sepak bola dunia, menetapkan aturan pemain, mempromosikan pengembangan sepakbola secara global serta menyelenggarakan piala dunia dan mengawasi aturan kebijakan sesuai standar FIFA (Michael 2026). Penyelenggaraan piala dunia 2022 merupakan ajang pertama kalinya Qatar negara Timur Tengah sebagai tuan rumah yang dilaksanakan pada bulan November hingga Desember. Presiden FIFA Gianni Infantino menyampaikan ketika ditanya oleh Filantropis Qatar tentang bagaimana sepak bola menyatukan para penggemar lintas negara dan budaya dilansir dari instagram dohanews, bahwa visi FIFA selaras dengan

dengan nilai-nilai budaya Qatar, moment-moment ketika para penggemar berada di Qatar itu melebihi sebuah pertandingan sehingga dapat menjadi kesempatan untuk terhubung, belajar dan merayakan satu sama lain (News 2026). Pada penyelenggaraan piala dunia 2022 di Qatar FIFA mengikuti kebijakan Qatar terkait hukum keras terhadap kelompok LGBT dan larangan minum alkohol. Presiden FIFA mengatakan bahwa undang-undang mengenai anti LGBT memang sudah ada di masa lalu ketika penyelenggaraan piala dunia 1954 di Swiss (Álvarez 2022). Jelang 2 hari sebelum pertandingan dibuka FIFA membuat keputusan tentang pembatas alkohol yang diberlakukan pada saat pertandingan berjalan. Presiden FIFA menanggapi kekhawatiran penggemar yang hadir di Qatar dengan keinginan hak untuk mengkonsumsi alkohol pada saat pertandingan berjalan bahwasannya apabila keputusan larangan tersebut merupakan masalah besar yang akan kita hadapi, saya akan pergi ke pantai saja. Jadi terdapat zona-zona yang sudah ditentukan di mana para penggemar dapat mengkonsumsi alkohol dengan bersama. Karena larangan tersebut bertujuan untuk menghindari kekerasan akibat mabuknya penggemar di dalam stadion (Álvarez 2022).

Kemudian asosiasi sepak bola inggris (FA), asosiasi sepak bola Jerman (DFB), asosiasi sepak bola Belanda (KNVB), dan 4 negara lain seperti Wales, Denmark, Belgia, dan Swiss memberikan kritik terhadap kebijakan FIFA dan pemerintah Qatar terkait larangan penggunaan ban lengan kapten "*One Love*". Asosiasi Sepak bola 7 negara ini menilai bahwa para pemain seharusnya mendapatkan kebebasan untuk

menyampaikan pesan sosial yang mendukung anti diskriminasi. Namun FIFA menyatakan bahwa mengenakan ban lengan kapten "*OneLove*" akan melanggar aturan dan beresiko mendapat sanksi olahraga. Kemudian semua asosiasi sepakbola tersebut memberikan pernyataan bersama "kami sangat frustasi dengan keputusan FIFA", kejadian ini belum pernah terjadi sebelumnya karena pengumuman ini datang ketika Inggris dan Wales memulai kampanye pada laga pembukaan mereka di piala dunia Qatar. Pada kesempatan laga pembukaan timnas Inggris yang sebenarnya sudah menyiapkan ban lengan kapten "one love" kepada Harry Kane salah satu pemainnya yang diharapkan dikenakan saat turun ke lapangan bersama kapten negara-negara eropa lainnya menarik kembali keputusan untuk menggunakannya karena potensi hukuman FIFA berupa sanksi olahraga mungkin berupa kartu kuning bahkan dipaksa untuk meninggalkan lapangan pertandingan (News 2022).

Qatar merupakan negara yang menganut nilai-nilai budaya, hukum syariat islam yang melarang alkohol, yang dijadikan peran penting dalam membentuk kebijakan memperketat konsumsi di tempat umum dan komersial. Pembatasan pembelian alkohol, dan kenaikan harga jual menjadi sebuah pencegahan dan dibuat banyak tempat-tempat dilarang untuk mengkonsumsi alkohol. Penggemar sepak bola di seluruh dunia biasanya memiliki nyanyian-nyanyian yang mengesankan untuk mendukung dan menyemangati tim mereka atau mengkritik lawan timnya. Berbeda pada pertandingan pembukaan piala dunia 2022 di Qatar dibuka dengan kebiasaan yang berbeda, para penggemar sepak bola Ekuador menyuarakan dengan lantang

*"Queremos Cerveza"* yang bermakna "kami ingin bir" teriakan ini timbul karena adanya pemberitaan secara mendadak dari FIFA mengenai aturan konsumsi bir pada piala dunia di Qatar (Santamaria dkk 2025). Walaupun sponsor utama piala dunia 2022 yakni Budweiser sebagai penyedia bir di setiap ajang piala dunia berlangsung namun FIFA tetap menjalankan keputusan baru berupa ketatnya alkohol yang hanya akan diberlakukan di stadion-stadion Qatar(Swart 2025).

Pada pertandingan Jepang melawan Jerman para pemain kesebelasan Jerman berpose menutup mulut mereka dengan tangan kanan disaat berfoto sebelum kick off sebagai bentuk protes penolakan diskriminasi di negara tuan rumah Qatar terhadap tindakan keras FIFA mengenai ban lengan kapten *One Love* saat digunakan oleh para pemain yang bertanding. Tidak hanya pemain saja, pelatih kesebelasan timnas Jerman yakni Hansi Flick dan presiden asosiasi sepak bola mereka yaitu Bern Neuendorf juga ikut mengkritik keputusan FIFA. Nancy Faesar yang merupakan Menteri dalam negeri Jerman yang juga bertanggung jawab atas bidang olahraga juga ikut memprotes dengan menggunakan ban lengan *One Love* pada pertandingan tersebut di tribun penonton yang kemudian mengunggah fotonya di Twitter dengan tagar *onelove*. Menurut Faeser bendera pelangi sering digunakan sebagai sebuah toleransi terkait keragaman seksual dan seharusnya simbol tersebut harus ditampilkan secara terbuka (Press 2022).

Di satu sisi, sejumlah masyarakat Qatar mendukung kebijakan tersebut, bankir asal Qatar Abdullah Murad mengatakan datanglah ke Qatar untuk menonton piala

dunia pasti negara kami semua menyambut penggemar dengan baik. “Qatar adalah negara Islam, dan alkohol itu haram” di dalam agama kami. Berikanlah sedikit rasa hormat kepada budaya kami pintanya saat menyampaikan kepada Al-Jazeera sehari setelah pertandingan pembuka piala dunia 2022. Beberapa penggemar juga menyampaikan suasana pertandingan tanpa alkohol terasa lebih nyaman dan aman untuk para penggemar, karena sepak bola bukan hanya untuk penggemar yang ingin minum bir melainkan untuk semua orang yang menikmati sebuah pertandingan (Adil 2022).

Beberapa penggemar yang hadir saat penyelenggaraan piala dunia memiliki respon positif dari kebijakan larangan alkohol di Qatar. Cristian Kopatsch yang berasal dari Jerman mengatakan Larangan alkohol pada piala dunia 2022 di Qatar ini bukan perkara besar baginya, karena adanya perubahan suasana seperti tidak adanya laporan kekerasan ataupun cekcok kecil antar penggemar saat pertandingan. “Saya pikir jadi lebih damai, tidak ada mabuk-mabukan di stadion maupun sekitarnya, hanya ada penggemar dalam kondisi normal dan bahagia. Saya bisa menonton pertandingan tanpa alkohol. Begitu juga respon baik dari seorang penggemar asal Spanyol Raimundo Oujo, mengatakan Minum alkohol bukan hal yang penting walau sedikit kurang seru di dalam stadion. “Mari kita rayakan piala dunia ini dengan cara lain, atau bisa juga rayakan dengan pesta besar saat pulang ke rumah masing-masing (Internasional 2022).

Kemudian menteri luar negeri Inggris yakni James Clevery menyampaikan pesan positif kepada penggemar sepak bola gay yang akan hadir menonton piala dunia di Qatar agar menunjukan kompromi dan menghormati tuan rumah. Karena ia menanyakan kepada pihak berwenang di Qatar bagaimana Qatar akan memperlakukan penggemar kami dan penggemar internasional yang hadir. Kemudian ia menyampaikan kepada radio LBC "Bahwa Qatar akan memastikan penggemar sepak bola yang hadir merasa aman dan terlindungi (Press 2022).

FIFA mengeluarkan pernyataan tentang penjualan alkohol yang dibatasi di stadion selama penyelenggaraan piala dunia 2022. Keputusan telah dibuat untuk memfokuskan penjualan alkohol selama penyelenggaraan piala dunia di tempat-tempat yang sudah memiliki izin. Panitia penyelenggara tuan rumah Qatar selalu memastikan bahwa stadion dan lingkungan sekitarnya akan memberikan pengalaman yang menyenangkan dan penuh hormat bagi semua penggemar yang hadir (Swart 2025). FIFA juga mengeluarkan surat yang ditandatangani oleh Gianni Infantino yang berbunyi kami menyadari bahwa terdapat tantangan-tantangan kesulitan bersifat politik disekitar kita karena sepak bola tidak hanya hidup dalam ruang yang hampa. Jadi jangan biarkan sepak bola ikut terkena ke dalam setiap pertarungan politik dan ideologi yang ada. Kemudian presiden FIFA juga menambahkan pesan bahwa mereka selalu berupaya untuk menghormati setiap pendapat dan keyakinan, tanpa memberikan pesan moral ke seluruh dunia. Tidak ada satu orang pun atau budaya dan bangsa yang lebih baik dari negara lain. Kami menciptakan acara dan kesempatan untuk terhubung dan

menyambut semua orang, tanpa memandang dari mana asal, latar belakang, agama, jenis kelamin, orientasi seksual dan kebangsaan (Scott 2022).

# BAB III

## ANALISIS KEBIJAKAN SYARIAT ISLAM DAN RESPON PUBLIK SELAMA PENYELENGGARAAN PIALA DUNIA 2022 DI QATAR

Dari terpilihnya Qatar menjadi tuan rumah piala dunia 2010 silam hingga penyelenggaraan piala dunia 2022 pemerintah Qatar menerapkan beberapa kebijakan yang selalu dipegang teguh Qatar dan menjadi syariat Islam dasar negara Qatar. Qatar merupakan negara yang menganut Islam sebagai negara resmi, kebijakan-kebijakan yang diterapkan Qatar ini menekankan pentingnya menjaga moralitas yang merupakan dasar masyarakat Qatar dan upaya menjaga nilai-nilai agama serta keutuhan sosial masyarakat. Namun kebijakan-kebijakan tersebut menjadi sorotan internasional.

Pada bab tiga ini, penulis mencoba menganalisis gerakan protes yang dilakukan aktor-aktor internasional berupa respon dan tanggapan mengenai isu yang disoroti pada penyelenggaraan piala dunia Qatar 2022, isu yang paling disoroti seperti hak asasi manusia terhadap, larangan alkohol, dan hak kelompok LGBT. Isu-isu ini membuat banyak respon aktor-aktor internasional, dari aktor individu maupun aktor kelompok. Untuk menganalisis lebih dalam terkait isu-isu ini, penulis menggunakan konsep *social movement* yang ditulis oleh Donatella Della Porta Diani yang menjelaskan bahwa *social movement* merupakan suatu proses yang terbentuk dari gerakan sekelompok individu atau organisasi secara bersama-sama melakukan tindakan kolektif untuk memperjuangkan perubahan sosial, politik, ekonomi, maupun budaya.

Konsep *Social Movement* yang ditulis oleh Donatella Della Porta memiliki 3 faktor yang saling terkait yaitu, *Conflictual collective action, Dense Informal Networks, Collective Identity*. Pada bab 3 ini, penulis akan mencoba untuk membahas tentang bagaimana bentuk protes dan kritik apa saja yang muncul terkait kebijakan syariat Islam di Qatar selama Piala Dunia 2022 dengan mengimplementasikan dan mengaitkan 3 faktor yang saling terkait dari konsep *Social* (Dellaporta 2006).

### 3.1 Conflictual Collective Action

*Conflictual Collective Action* merupakan tindakan bersama yang dilakukan oleh sekelompok aktor individu atau organisasi yang terlibat dalam kegiatan politik atau budaya yang memiliki tujuan untuk mempromosikan maupun menentang perubahan sosial. Konflik yang dimaksud adalah hubungan yang saling bertentangan antara aktor-aktor yang berusaha mengendalikan isu kepentingan yang sama baik berupa kekuasaan politik, ekonomi, maupun budaya. Dalam gerakan sosial, *Conflictual Collective Action* tidak hanya berupa demonstrasi atau kampanye saja, namun juga melibatkan adanya aktor yang dianggap musuh atau aktor yang bertanggung jawab atas suatu permasalahan (Dellaporta 2006).

Yang menjadi *Conflictual Collective Action* adalah kegiatan-kegiatan aktivitas untuk menentang kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah Qatar selama penyelenggaraan piala dunia 2022 di Qatar. Pembatasan larangan Alkohol yang diperketat oleh pemerintah Qatar selama penyelenggaraan piala dunia 2022 didukung

oleh FIFA dengan pengumuman secara mendadak hanya 2 hari sebelum pertandingan pembukaan dilangsungkan. Para penggemar tidak dapat minum alkohol di delapan stadion piala dunia 2022 di Qatar. Minum alkohol di tempat umum merupakan illegal di Qatar selama penyelenggaraan piala dunia 2022. Bagi penggemar yang didapati minum alkohol dapat dikenakan pelanggaran yang akan mendapatkan hukuman hingga enam bulan penjara dan juga denda lebih dari 800 dolar, dan yang membawa secara diam-diam alkohol ke Qatar juga dapat menghadapi hukuman tiga tahun penjara (Chappell 2022). Kebijakan yang terjadi memicu adanya aksi kekecewaan dari para penggemar yang sudah berdatangan di Qatar. Alex Todd seorang penggemar Inggris yang bereaksi atas pembatasan larangan alkohol mengatakan ini gila, kenapa penyelenggaraan piala dunia 2022 dilaksanakan di Qatar yang merampas kesenangan dasar dari kita. Kemudian Brian Davidson seorang penggemar yang di Qatar mengungkapkan kekecewaannya "saya sangat kecewa, ini tidak masuk akal, apa salahnya minum alkohol saat pertandingan. Penggemar asal Jerman, Daniel Schwestka mengatakan kekecewaannya atas pembatasan larangan alkohol pada piala dunia 2022 "Sepak bola tanpa bir bukanlah sepak bola, saat saya tiba di Qatar saya membawa dua botol wiski di koper saya, dan petugas bandara mengambilnya dari saya"(Bhatia 2022). Para penggemar berharap dapat merayakan dan minum alkohol saat pertandingan namun dengan adanya pemberlakuan larangan tersebut mereka menuntut pengembalian uang dan membentangkan poster bertuliskan "*Shame on FIFA"*(Santamaria dkk 2025).

Tidak hanya aksi protes dari penggemar yang hadir saja, Sponsor minuman alkohol *Budweiser* yang memiliki kesepakatan sponsor dengan nilai sangat tinggi yaitu jutaan dollar terkejut dengan adanya kebijakan larangan alkohol secara mendadak karena mereka memiliki kelebihan bir sehingga strategi yang sudah direncanakan dapat terpengaruh. Mereka juga memberikan cuitan berupa tweet ringan "*this is awkward*" pada awalnya, diikuti dengan pengumuman *Budweiser* bahwa jika ada bir yang tidak terjual akan disumbangkan dengan cuma-cuma atau gratis kepada tim nasional yang memenangkan pertandingan piala dunia 2022 (Santamaria dkk 2025).

*Non-Governmental Organization (NGO)* atau yang biasa dikenal dengan organisasi non pemerintah. Perwakilan dari NGO *Amnesty International, Builders and Wood Workers International*, organisasi buruh internasional, komite hak asasi manusia, dan FIFA serta perwakilan dari beberapa duta besar dari masing-masing negara berkunjung ke Qatar bersama UEFA Working Group yaitu negara-negara dari perwakilan asosiasi sepak bola Inggris, Prancis, Jerman, Belanda, Rusia, Swedia, dan Swiss yang dibentuk untuk meneliti isu-isu salah satunya hak kebebasan kelompok LGBT selama penyelenggaraan piala dunia 2022 di Qatar. Kunjungan ini mendapat dukungan penuh dari komite tertinggi penyelenggara piala dunia 2022 Qatar dengan berfokus pada isu-isu tersebut (UEFA 2021). Para perwakilan ini membahas panjang lebar terkait hak-hak LGBT berupa jaminan dan penyambutan yang aman pada penggemar dengan bendera pelangi, karena sebelumnya ada pernyataan dari pemerintah Qatar bahwa semua orang yang datang ke Qatar akan disambut dan

dihormati sesuai dengan budaya Qatar. Para kelompok dengan bendera pelangi ini mempertanyakan apakah pekerja hotel sudah diarahkan tentang memberikan pelayanan dan fasilitas kepada semua tamu tanpa adanya diskriminasi dan meminta jaminan apabila mereka mendapatkan fasilitas tersebut (Association 2022).

Federasi asosiasi sepak bola nasional juga menjadi bagian penting, seperti The Football Association (Inggris), dan juga asosiasi sepak bola negara Jerman, Belanda, Denmark, Belgia yang juga menyampaikan sikap protes pada penyelenggaraan piala dunia 2022 di Qatar melalui kampanye *One Love* yang akan menggunakan ban kapten *One Love* pada bulan September . Ini merupakan simbol dukungan penolakan terhadap diskriminasi larangan simbol dan hak komunitas LGBT di Qatar. Kapten timnas Belanda Virgil Van Dijk menyampaikan pesan, semua orang setara saat berada di lapangan dan ini harusnya berlaku di setiap tempat dalam masyarakat. Dia juga menyampaikan bahwa senang melihat negara-negara lain ikut serta bergabung dalam inisiatif menggunakan ban kapten *One Love* ini karena Belanda telah cukup lama mengenakannya. Kapten Jerman sekaligus kiper negara tersebut Manuel Neuer juga menyampaikan pesan bahwa sepak bola dihadirkan untuk semua orang dan harus membela seluruh penggemar dunia yang menghadapi diskriminasi. Para pemain Jerman berpose menutup mulut saat pertandingan melawan jepang pada piala dunia 2022 sebagai bentuk diskriminasi hak komunitas LGBT (Press 2022). Harry Kane yang merupakan kapten Inggris juga mengungkapkan sudah mengambil sikap bersama kapten Denmark Christian Eriksen dan Hugo Lloris kapten Prancis terkait hak asasi

manusia di Qatar menjelang pertandingan UEFA pada bulan juni beberapa bulan menjelang piala dunia 2022. Mereka merasa terhormat dapat berada dalam mendukung kampanye *One Love* (Ronald 2022).

Lise Klaveness yang terpilih awal bulan maret 2022 menjadi presiden federasi sepak bola Norwegia mengecam FIFA pada kongres ke-72 FIFA di Doha dengan menyoroti tindakan Qatar dalam hak asasi manusia. Lisa Klaveness yang juga merupakan mantan pemain timnas Norwegia dengan segala pengalamannya secara khusus menyerukan kepada FIFA agar memajukan sepak bola wanita. Ia menyampaikan pesan bahwa tidak ada tempat terhadap pemimpin yang tidak bisa menyelenggarakan pertandingan sepak bola wanita, tidak ada tempat juga untuk tuan rumah yang tidak bisa menjamin secara hukum keselamatan dan penghormatan kepada kelompok LGBT yang datang ke kongres saat ini (Brennan 2022).

Beberapa aksi protes dengan bendera pelangi dan poster hashtag *boycott* Qatar oleh aktivis LGBT dan penggemar sepak bola di Jerman.




*Gambar 1* Aktivis LGBT

Sumber: (Expansionmx 2022)

Pertama protes karena Qatar akan menjadi tuan rumah piala dunia 2022 dengan mengibarkan bendera pelangi oleh aktivis LGBT pada 8 November 2022 di depan museum FIFA World Cup di Zurich, Swiss.




*Gambar 2* Banner Boycott Qatar 2022

Sumber: (Expansionmx 2022)

Kemudian selama pertandingan Bundesliga antara Dortmund menghadapi Vfb Stuttgart di Frankfurt Jerman dan Fc Kaiserlautern menghadapi Hannover 96 di stadion Fritz Walter para penggemar Dortmund membentangkan banner yang bertuliskan Boycott Qatar 2022 dengan menyuarakan pesan terhadap pelanggaran hak asasi manusia dan hak-hak komunitas LGBT (Expansionmx 2022).

### 3.2 Dense Informal Networks

*Dense Informal Networks* adalah hubungan jaringan informal yang menghubungkan aktor-aktor tanpa memerlukan struktur organisasi yang kaku. Dalam konsep *Social Movement* Donatella Della Porta menekankan bahwa gerakan sosial

pada dasarnya bukan dikendalikan organisasi formal yang kaku melainkan jaringan interaksi antar aktor aktor yang menjaga kedaulatan masing-masing namun saling terhubung dengan cara komunikasi yang berlangsung secara terus-menerus untuk mengejar tujuan bersama. Sehingga memungkinkan berbagi informasi, menguatkan solidaritas tanpa harus berada dalam satu organisasi formal (Dellaporta 2006).

Respon terhadap penerapan syariat Islam di Qatar muncul karena adanya benturan budaya, dan perbedaan sudut pandang. Respon yang muncul melalui jaringan aktor-aktor internasional yang saling terhubung, memperkuat pesan mengenai hak asasi manusia tentang diskriminasi hak perempuan, hak kelompok LGBT dan larangan alkohol. Masing-masing aktor mempunyai kepentingan berbeda, namun dihubungkan oleh tujuan yang sama untuk memberikan tekanan terhadap pemerintah Qatar yang dianggap penerapan kebijakan tersebut bertentangan dengan nilai-nilai global.

Perkembangan media sosial seperti Twitter memungkinkan berbagai aktor dari organisasi hak asasi manusia, media internasional serta federasi asosiasi sepak bola saling memberikan informasi tanpa adanya koordinasi formal. Karena pasti aktor seperti para penggemar sepak bola menggunakan media sosial untuk menyebarkan berita, laporan dan opini mereka mengenai kebijakan Qatar.

### 3.2.1 Organisasi Hak Asasi Manusia

Jaringan ini melibatkan Human Rights Watch dan Amnesty International yang memiliki fokus berbeda namun memberikan dukungan dan perlindungan untuk

memperjuangkan hak-hak asasi manusia tentang diskriminasi hak perempuan, hak kelompok LGBT, serta mempublikasikannya. Human Rights Watch mendokumentasikan pada laporan tahun 2021 bahwa peraturan serta hukum di Qatar melegalkan aturan yang diskriminatif dari perwalian laki-laki yang menolak hak perempuan dalam membuat keputusan penting di kehidupan keluarga. Semua bentuk hubungan seks di luar nikah merupakan kriminalisasi dalam hukum pidana Qatar. Perempuan dengan laki-laki tidak sebanding karena kehamilan menjadi bukti kejahatan bagi perempuan dan jika melaporkan kejahatan pemerkosaan dianggap sebagai pengakuan (Watch 2022). Pada Oktober 2022 Amnesty International mendokumentasikan kasus-kasus atas penangkapan oleh keamanan di Qatar terhadap individu LGBT di tempat umum, karena hukum Qatar mendiskriminasi kaum LGBT. Pada pasal 296 ayat (3 dan 4) KUHP berisi tentang mengkriminalisasi berbagai tindakan seks sesama jenis, membujuk atau menggoda seorang laki-laki ataupun perempuan dengan cara apapun untuk melakukan tindakan yang melanggar hukum dan bertentangan dengan moral (International 2022).

### 3.2.2 Federasi Asosiasi Sepak Bola

Federasi Asosiasi sepak bola dari negara eropa yaitu (*FA)* Asosiasi sepak bola Inggris, (*DFB*) Asosiasi sepak bola Jerman, (*KNVB*) Asosiasi sepak bola Belanda, dan 4 negara lainnya Wales, Denmark, Belgia dan Swiss. Memberikan kritik terhadap kebijakan Pemerintah Qatar dan FIFA terkait penerapan larangan penggunaan ban lengan kapten "*One Love*"(News 2022). Kemudian tweet dari Tim nasional Jerman

setelah FIFA melarang penggunaan ban kapten *One Love*, @DFB_Team_EN *"Human rights are non-negotiable"* hak asasi manusia tidak dapat dinegosiasikan, menurut mereka menolak izin menggunakan ban lengan *OneLove* sama artinya dengan menolak hak kami untuk bersuara (Football 2022). Federasi sepak bola negara barat ini menyampaikan sikap mereka terkait penggunaan ban lengan kapten *OneLove* melalui pernyataan bersama.

### 3.2.3 Media Internasional

Kemudian dari Jaringan-jaringan media internasional memperkuat dengan berperan sebagai penghubung antar aktor-aktor. Islam channel menghubungkan jaringan informal antara aktor gerakan social dengan aktor pembuat kebijakan yakni tuan rumah Qatar. Islam Channel terus memberitakan pandangan buruk media Barat terhadap kebijakan syariat islam di Qatar pada piala dunia 2022. Presiden FIFA menganggagp negara eropa barat telah melakukan kemunafikan terkait kritiknya terhadap tuan rumah Qatar pada piala dunia 2022. Kritik terkait hak asasi manusia dan larangan alkohol yang diterapkan oleh tuan rumah Qatar pada piala dunia 2022. Pembatasan larangan alkohol pada piala dunia 2022 menimbulkan kegemparan dari penggemar sepak bola. Kemunafikan media barat yang terus menerus memberitakan terkait isu di Qatar. Namun media barat tidak melakukan hal serupa pada larangan yang terjadi di negara-negara seperti Prancis, Spanyol, Portugal dan Skotlandia (Channel 2022). Terlepas aksi protes yang diberitakan media barat, para penggemar yang hadir di Qatar pada penyelenggaraan piala dunia 2022 menyampaikan bahwa suasana

menjadi lebih aman dan menambah pengalaman karena baik untuk keluarga serta tidak ada permusuhan dan keributan yang terjadi terkait larangan alkohol (Channel 2022).

### 3.2.4 Media Social

Perkembangan media sosial juga memperluas hubungan antar aktor melalui media sosial seperti Twitter yang berupa cuitan tweet, Youtube dan juga postingan Instagram. Tweet dari akun *The Rainbow Wall* mengenai isu larangan dari FIFA yang membuat aturan kode etik saat berada di dalam stadion selama penyelenggaraan piala dunia 2022. Para penggemar dilarang membawa peralatan, bendera atau materi lain yang dianggap diskriminatif. Tidak diizinkan juga menggunakan helm atau masker yang menutup area wajah terkecuali masker medis atau penutup kepala keagamaan. Ada larangan juga berupa tidak boleh melepas pakaian atau memperlihatkan "bagian tubuh" bahkan "keadaan telanjang" saat berada di dalam stadion. Adanya larangan ini karena Qatar mempertahankan budaya berpakaian yang lebih sopan daripada kebiasaan yang dilakukan di budaya lain. Penggemar Wales sangat bangga dengan topi pelangi ini, namun kenyataan di lapangan pada malam ini petugas keamanan menyita dan meminta untuk melepaskan beberapa topi pelangi yang dipakai oleh penggemar wanita saja, tidak dengan yang digunakan oleh penggemar Wales Pria (Hubbard 2022).

Cuitan Tweet dari media FIFA yang berisi kampanye tidak ada diskriminasi di Qatar pada piala dunia 2022. Tweet ini menimbulkan komentar dari para penggemar sepak bola karena larangan simbol *One Love* saat pertandingan merupakan diskriminasi. Seperti komentar dari akun CarlEFC67 Larangan simbol didukung oleh

FIFA dengan ancaman sanksi atas pemakaian ban kapten pelangi. Kemudian komentar dari akun Keeslourens yang berharap para pemain mewarnai rambut mereka dengan warna Pelangi saat pertandingan. Kemudian komentar dari akun ArtSew berupa gambar reporter yang menggunakan ban kapten *One Love* sebagai simbol dukungan terhadap diskriminasi atas larangan simbol dan komunitas LGBT pada piala dunia 2022. Kemudian akun Joost van Gaalen yang memposting ulang postingan dari Thorsten Benner yang berisi pesan dari Duta piala dunia 2022 "yang terpenting adalah semua orang akan menerima kedatangan penggemar komunitas LGBT, tetapi mereka harus menerima aturan kami, itu haram karena merusak pikiran". Saling komentar dan posting ulang ini yang memperluas jangkauan kepada publik internasional dari kampanya anti diskriminasi pada piala dunia 2022 (Media 2022).

Hasil dari temuan Oxford Jurnal yang berjudul *"We want beer: an analysis of online post written about the alcohol ban during Qatar soccer world cup"* tweet yang menggambarkan aspek negatif dari penyelenggaraan piala dunia, Qatar yang banyak membuat aturan terlalu banyak seperti larangan alkohol, hak perempuan, dan hak kelompok LGBT. Orang-orang menyampaikan ketidaksukaan mereka pada piala dunia yang diselenggarakan di Qatar. Beberapa tweet juga menyebutkan penggemar Inggris dan Wales menyatakan kekecewaan mereka karena larangan alkohol yang tak terduga dan mendadak padahal itu adalah kebiasaan mereka minum bir berlebihan selama pertandingan (Santamaria dkk 2025).

Media sosial Youtube juga dapat membuat penyebaran informasi lebih cepat. Karena terdapat banyak media berita yang memberikan informasi yang sama yakni tentang para kapten tim nasional tidak akan menggunakan ban kapten *Onelove* dalam waktu berdekatan di Youtube. Pertama akun Guardian Football pada 23 September 2022 yang berjudul *"Kane and Southgate say player cannot do much more than One Love Qatar campaign"* (Football 2022). Kemudian ESPN UK memberitakan pada 21 November 2022 yang berjudul "*This will raise HUGE issues Why Harry Kane won't wear One Love armband in Qatar"* (ESPNUK 2022). Dan akun Youtube BBC News pada 21 November 2022 *"World Cup captains will not wear One Love armband due to Fifa sanctions"* (News 2022).

Postingan instagram dari akun Elsaltodiario yang merupakan media dan situs web berita memposting cerita instagram dari akun dualipa seorang penyanyi berkebangsaan Inggris yang berupa cuitan bahwa banyak yang mengira ia tampil pada upacara pembukaan piala dunia di Qatar namun dengan jelas ia menyampaikan tidak akan mengunjungi dan berada di Qatar (Elsaltodiario 2022). Kemudian 3 hari setelahnya akun instagram Oneclick_es memposting adanya kritik di media sosial dan di jaringan sosial terhadap penyelenggaraan piala dunia 2022 di Qatar. Banyak selebritis memilih untuk memboikot piala dunia di Qatar. Pertama Ibai Llanos yang merupakan streamer asal spanyol yang menolak tawaran untuk hadir pada piala dunia 2022 di Qatar. Kemudian Shakira dan Dua Lipa yang menolak tampil pada *opening ceremony* piala dunia di Qatar. Rod Stewart merupakan musisi dan pendukung setia

gerakan LGBT menyatakan lebih baik tidak hadir untuk tampil di Qatar. Mantan Girl band Spice yakni Mel C mengatakan tidak akan merasa nyaman jika tampil di piala dunia 2022 di Qatar sebagai sekutu kelompok LGBT (Oneclickes 2022).

Respon terhadap kebijakan syariat Islam di Qatar selama penyelenggaraan piala dunia 2022 di Qatar terbentuk melalui jaringan informal yang melibatkan organisasi hak asasi manusia, federasi asosiasi sepak bola, media internasional, dan media sosial. Aktor-aktor memiliki peran dan kepentingan yang berbeda, namun saling terhubung karena berbagi informasi, pemberitaan, dan pernyataan publik untuk memberikan tekanan terhadap pemerintah Qatar.

### 3.3 Collective Identity

*Collective Identity* yang dikenal dengan Identitas Kolektif melibatkan aktor-aktor yang membangun koneksi antara aktor individu dan aktor organisasi yang relevan dengan antara berbagai kejadian, pribadi dan publik, kemudian menyatukannya menjadi narasi yang lebih luas dan menyeluruh atau sikap perlawanan untuk perubahan. Aktor-aktor yang terlibat tidak hanya mengejar tujuan tertentu, tetapi mulai menganggap mereka menjadi elemen dari proses perubahan yang jauh lebih menyeluruh atau perlawanan terhadap perubahan (Dellaporta 2006).

Identitas kolektif terbentuk dari kesamaan pandangan aktor-aktor internasional terhadap isu hak asasi manusia, larangan alkohol, dan hak komunitas LGBT. Aktor organisasi hak asasi manusia seperti Amnesty International, Human Rights Watch,

kemudian asosiasi sepak bola nasional negara-negara di Eropa, serta media internasional hingga penggemar global tidak berada dalam satu organisasi yang sama, mereka itu dipersatukan dengan kesamaan keyakinan bahwa kebijakan syariat Islam yang diterapkan selama penyelenggaraan piala dunia di Qatar dianggap bertentangan dengan nilai-nilai global.

Selama penyelenggaraan piala dunia 2022 di Qatar terdapat beberapa isu dan keresahan yang berkaitan langsung dengan penerapan syariat Islam. Salah satunya yang paling ramai dibicarakan tentu terkait larangan alkohol. Dua hari sebelum pertandingan pembuka piala dunia 2022 di Qatar ini, pemerintah Qatar secara tiba-tiba mengumumkan bahwa seluruh penggemar yang hadir tidak diizinkan minum bir di delapan stadion piala dunia yang diselenggarakan di Qatar, pengumuman ini berbanding terbalik dari pengumuman sebelumnya. Dari keputusan pengumuman ini berdampak pada kekecewaan dan kritik dari penggemar, media bahkan sponsor resmi piala dunia 2022, karena dianggap bertentangan dengan aturan pada piala dunia yang terbiasa dan identik dengan budaya minum bir saat berada di dalam stadion. Menurut mereka ini adalah pembatasan kebebasan terhadap mereka penggemar alkohol untuk menikmati saat pertandingan berlangsung. Sponsor utama pada piala dunia 2022 menyampaikan kekhawatiran kepada FIFA terkait kontraknya melalui The Guardian karenal larangan alkohol di stadion. Kemudian disambut oleh Asosiasi sepak bola yang mempertanyakan apakah Qatar bisa memberikan kepercayaan dalam janji mereka yang lain. (Swart 2025). Tetapi, sistem hukum Qatar adalah syariat Islam, jadi para

penggemar boleh membeli alkohol namun minum di ruang publik tetap dilarang dan penjualan alkohol dibatasi di area tertentu, mereka boleh menjualnya dengan syarat memiliki izin. Jadi disinilah letak konfliknya, aturan yang diterapkan pemerintah Qatar berbenturan langsung dengan kebiasaan penggemar internasional. Karena penggemar barat menganggap larangan ini merupakan pembatasan kebebasan individu (Santamaria dkk 2025).

Selanjutnya isu yang jauh lebih tajam adalah isu LGBT. Hak-hak para kelompok LGBT di Qatar pada dasarnya nyaris tidak ada. Qatar menerapkan larangan dalam bentuk simbol apapun dan ekspresi yang mendukung kelompok LGBT selama penyelenggaraan piala dunia 2022. Pada sebuah berita dari BBC berjudul "*Qatar officials stop LGBT activist* Peter Tatchell *protest"* Seorang aktivis protes publik pertama hak-hak LGBT di negara Teluk yakni Peter Tatchell asal Inggris menyampaikan aksi protes menentang perlakuan Qatar terhadap kelompok LGBT menjelang piala dunia 2022. Peter Tatchell mengungkapkan pernyataan bahwa ia dikelilingi dan di introgasi saat memprotes hak-hak LGBT di Qatar oleh sembilan petugas keamanan. Ia menyampaikan juga bahwa melakukan hal tersebut untuk menyoroti pelanggaran hak-hak perempuan dan komunitas LGBT oleh Qatar, Ia melakukan aksi protes ini dalam gerakan solidaritas dengan kelompok lainnya yang tidak berani berpendapat karena resiko penangkapan dan akan dipenjara jika melakukannya oleh Qatar. Dalam berita ini juga terdapat aktor organisasi hak asasi manusia Amnesty International yang mengatakan tindakan yang dialami oleh Peter

Tatchel menunjukkan bahwa “penindasan yang nyata terhadap kebebasan berekspresi di Qatar”. Human Rights Watch juga mengatakan bahwa “petugas keamanan di Qatar menangkap tanpa memikirkan hak-hak orang lain dan menyiksa kelompok LGBT baru-baru ini” (Andersson 2022).

Pada sebuah berita dari BBC juga berjudul “*World Cup 2022: What’s been banned and how have players reacted?*” memberitakan Isu larangan berupa pelarangan atribut, bendera pelangi, lengan ban kapten *One Love*. Beberapa federasi asosiasi sepak bola negara eropa berencana mengenakan ban lengan kapten *‘One Love”* di kapten mereka yang menjadikan simbol solidaritas terhadap kelompok LGBT. Namun FIFA mendukung kebijakan Qatar dengan memberi peringatan ancaman akan memberi kartu kuning kepada kapten tim yang menggunakannya. Kebijakan Qatar terhadap larangan ini berlandaskan hukum syariat Islam yang mengkriminalisasi perbuatan seksual sesama jenis. Namun bagi para penggemar beranggapan isu ini adalah pelanggaran terhadap kebebasan berekspresi, dan FIFA dianggap berpihak terhadap Qatar. Kesebelasan tim nasional Jerman berpose dengan menutupi mulut sebelum dimulainya pertandingan sebagai bentuk protes mereka. Tidak hanya dari Federasi asosiasi sepak bola dan pemain saja, perdana menteri Denmark, menteri federal Jerman, dan juga Alex Scott presenter BBC Sport juga menggunakannya di luar lapangan pertandingan (Moreland 2022).

Sponsor utama piala dunia 2022 dan penggemar yang hadir menyampaikan kekecawaan mereka. Kemudian Federasi asosiasi sepak bola negara eropa, pemain

kesebelasan Jerman, hingga Menteri beberapa negara menyampaikan dukungan pada kampanye *OneLove* dengan pesan simbol penolakan terhadap diskriminasi. Serta media internasional yang ikut memberitakan isu-isu tersebut kepada masyarakat global. Aktor-aktor ini menyampaikan pesan serupa yaitu harapan adanya penghormatan terhadap hak asasi manusia dan kebebasan berekspresi meskipun bentuk tindakannya berbeda-beda.

Para pengguna media sosial berasal dari berbagai negara, mereka tidak saling mengenal dan tidak berada dalam satu organisasi formal, namun mereka menunjukan bahwa saling kompak terhadap isu yang sama melalui penyebaran informasi media sosial.

# BAB IV
# PENUTUP

## 4.1 Kesimpulan

Piala dunia merupakan salah satu turnamen olahraga bergengsi di dunia yang diselenggarakan empat tahun sekali dan menarik perhatian jutaan penggemar sepak bola dari berbagai negara. Qatar terpilih menjadi tuan rumah piala dunia 2022 setelah mengalahkan 4 kandidat negara lainnya yaitu Amerika Serikat, Australia, Jepan, dan Korea Selatan. Piala dunia 2022 di Qatar menjadi salah satu penyelenggaraan piala dunia yang paling banyak diperbincangkan dalam sepanjang sejarah FIFA. Ada keunikan yang menjadikan piala dunia 2022 diperbincangkan oleh publik internasional yaitu isu-isu mengenai budaya dan nilai-nilai syariat Islam yang diterapkan oleh Qatar.

Misi Qatar sebagai tuan rumah piala dunia 2022 adalah ingin menjadi perhelatan tersukses dalam sejarah penyelenggaraan piala dunia 2022. Penyelenggaraan piala dunia 2022 memberikan kesempatan unik bagi negara Qatar untuk menampilkan identitas Islamnya kepada khalayak dunia. Qatar menerapkan berbagai regulasi yang berlandaskan syariat Islam sebagai upaya memperkenalkan identitasnya. Qatar melarang simbol *One Love* dan praktik *Lesbian*, *Gay*, *Biseksual*, *Transgender (LGBT),* Serta melarang praktik seks diluar nikah yang sejalan dengan ajaran agama Islam yang menjunjung kesucian pernikahan. Larangan alkohol juga diterapkan pada penyelenggaraan piala dunia 2022 di Qatar. Sehingga muncul upaya

gerakan publik dalam memprotes kebijakan syariat Islam pada penyelenggaraan piala dunia 2022.

Konsep *Social Movement* yang ditulis oleh Donatella Della Porta menjadi relevan dalam konteks ini. *Conflictual Collective Action* menjadi kegiatan aktivitas untuk menentang kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah Qatar selama penyelenggaraan piala dunia 2022 di Qatar. Larangan Alkohol yang diperketat oleh pemerintah Qatar memicu aksi kekecewaan dari penggemar yang datang, mereka berharap dapat merayakan dan menikmati alkohol saat pertandingan. Penggemar Inggris dan Wales juga mengungkapkan kekecewaan mereka dari larangan secara mendadak ini. Ada juga sikap protes melalui kampanye ban kapten *One Love* yang menjadi simbol dukungan penolakan terhadap diskriminasi oleh beberapa kapten tim nasional yang ikut dalam ajang piala dunia 2022. Kemudian penggemar Dortmund membentangkan banner bertuliskan Boycott Qatar 2022 yang menyuarakan pesan terhadap pelanggaran hak asasi manusia dan hak-hak komunitas LGBT.

Kemudian *Dense Informal Network* yang menghubungkan aktor-aktor yang saling terhubung. Organisasi hak asasi manusia yang melibatkan Human Rights Watch dan Amnesty Internasional yang memiliki fokus berbeda namun memberikan dukungan dan perlindungan untuk memperjuangkan hak-hak asasi manusia terhadap diskriminasi hak kelompok LGBT dengan mendokumentasi dan mempublikasikannya. Federasi asosiasi sepak bola dari negara eropa seperti Inggris, Belanda, Jerman dan 4 negara lainnya Wales, Denmark, Belgia dan Swiss yang menyampaikan pernyataan

bersama melalui ban kapten *One Love.* Media Internasional memperkuat dengan menjadi penghubung antar aktor-aktor melalui media berita. Perkembangan media sosial juga memperluas hubungan antar aktor seperti cuitan tweet, youtube, dan postingan instagram mengenai isu larangan selama penyelenggaraan piala dunia 2022.

Dan *Collective Identity* yang membangun koneksi antar aktor individu dan aktor kelompok terbentuk dari kesamaan pandangan terhadap isu hak asasi manusia, larangan alkohol, dan hak komunitas LGBT. Larangan alkohol secara tiba-tiba yang diterapkan pemerintah Qatar dua hari sebelum pertandingan piala dunia 2022 berdampak pada kekecewaan sponsor utama melalui media berita dan juga kritik dari penggemar yang hadir. Isu hak kelompok LGBT yang diberitakan media BBC tentang seorang aktivis Inggris yang diamankan karena memprotes hak-hak LGBT di Qatar membuat Amnesty Internasional juga ikut menyampaikan tindakan yang dialami oleh aktivis Inggris ini adalah "penindasan" yang nyata terhadap kebebasan berekspresi di Qatar. Federasi sepak bola, pemain kesebelasan, perdana menteri hingga presenter mengenakan ban kapten *One Love* sebagai bentuk protes pada berita dari BBC terkait isu larangan pelarangan atribut, bendera pelangi, ban kapten *One Love.*

Pada penelitian ini gerakan protes publik memenuhi faktor *Social Movement* melalui aksi protes dan kampanye, berjalannya *Dense Informal Network*, dan terbentuknya *Collective Identity* dari kesamaan nilai-nilai global terhadap isu kebijakan tuan rumah Qatar.

## 4.2 Rekomendasi

Penelitian ini membahas mengenai Upaya gerakan publik dalam memprotes kebijakan syariat Islam di Qatar selama penyelenggaraan piala dunia 2022. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori *Social Movement* yang ditulis oleh Donatella Della Porta. Dalam teori ini terdapat tiga tahapan yaitu *Conflictual collective action, Dense Informal Network, Collective Identity.* Setelah melakukan penelitian ini, peneliti merekomendasikan agar pembaca dapat meneliti secara lebih mendalam dari upaya gerakan publik di kawasan Timur Tengah yang menganggap aksi protes dan kritik dari publik barat adalah prasangka terhadap negara yang menjalankan hukum sesuai keyakinan syariat Islam di Qatar.

## DAFTAR PUSTAKA


Adil, Hafsa (Al Jazeera). 2022. "For Some Fans, World Cup Alcohol Ban Brings Relief." November 23. https://www.aljazeera.com/sports/2022/11/23/for-some-fans-world-cup-alcohol-ban-brings-relief.

Al Thani, Mohammed. 2021. "Channelling Soft Power: The Qatar 2022 World Cup, Migrant Workers, and International Image." *The International Journal of the History of Sport* 38 (17): 1729–52. https://doi.org/10.1080/09523367.2021.1988932.

Ali, Adam Ehsan, Nishfa Rizwan, and Dareen Mohammad Shilbayeh. 2026. "'Humans for Sale': Analysing The Guardian's Representations of Qatar during the 2022 Men's FIFA World Cup." *International Review for the Sociology of Sport*, March 11, 10126902261422959. https://doi.org/10.1177/10126902261422959.

Álvarez, David (EL PAÍS English). 2022. "FIFA President Defends Qatar World Cup, Slams Western 'Hypocrisy.'" November 20. https://english.elpais.com/sports/2022-11-20/fifa-president-defends-qatar-world-cup-slams-western-hypocrisy.html.

Amnesty International. 2022. "Qatar: Six Things You Need to Know about the Hosts of the 2022 FIFA World Cup." *Amnesty International*, November 16. https://www.amnesty.org/en/latest/news/2022/11/qatar-six-things-you-need-to-know-about-the-hosts-of-the-2022-fifa-world-cup/.

Associated Press. 2022. "British Minister Tells Gay World Cup Fans to 'be Respectful' - Yahoo Sports." https://sports.yahoo.com/british-minister-tells-gay-world-160552472.html?guccounter=1.

BBC News. 2022. *World Cup Captains Will Not Wear OneLove Armband Due to Fifa "sanctions" - BBC News*. 03:34. https://www.youtube.com/watch?v=xWHIDNOCJq4.

BBC Sport. 2022. "World Cup 2022: England, Wales & Other European Nations Will Not Wear OneLove Armbands." World Cup. *BBC Sport*, November 21. https://www.bbc.com/sport/football/63699477.

Britannica. 2026. "FIFA World Cup | Memorable Moments, Football, Soccer, History, 2026, Schedule, Winners, Awards, & Facts | Britannica." July 24. https://www.britannica.com/sports/World-Cup-football.

Clare Brennan. 2022. “Norway FA President Calls out FIFA in Impassioned Speech - Just Women’s Sports.” March 31. https://justwomenssports.com/reads/norway-fa-president-calls-out-fifa-speech-qatar/.

Coliseum. 2022. “Top-Drawer Security Standards for Qatar 2022.” *Coliseum*, May 27. https://www.coliseum-online.com/top-drawer-security-standards-for-qatar-2022/.

Della Porta, Donatella, and Mario Diani. 2006. *Social Movements: An Introduction*. 2. ed., [Nachdr.]. Blackwell.

Doha News (Instagram). n.d. “Doha News di Instagram: Qatari philanthropist and FIFA ambassador Ghanim Al-Muftah July 22, 2026. https://www.instagram.com/dohanews/reel/DZ792D6KCqq/.

Elfira Peni Hapsari and Ramdhan Muhaimin. 2023. “Analisa Kepentingan Nasional Qatar Melalui DiplomasiOlahraga Di Piala Dunia 2022.” Pt. 12. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* (Jakarta) 6. https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:o9hqFRc2AkQJ:scholar.google.com/+piala+dunia+2022+qatar&hl=id&as_sdt=0,5.

Elsaltodiario (Instagram). 2022. “El Salto di Instagram: dualipa rechaza actuar en la inauguración del Mundial de Qatar November 14. https://www.instagram.com/elsaltodiario/p/Ck7-LfENLCb/.

ESPNUK. 2022. “‘This Will Raise HUGE Issues’ Why Harry Kane Won’t Wear OneLove Armband in Qatar | ESPN FC - YouTube.” November 21. https://www.youtube.com/watch?v=2xp1PbfygMs.

Expansionmx (Instagram). 2022. “Expansion di Instagram: ‘Boicot a Qatar 2022 November 9. https://www.instagram.com/expansionmx/p/CkwP1UFPZXV/.

Fakhira, Syilfa, Dita Isnata, Yasyfa Fitri, and Maylanny Christin. 2023. *OPINI PUBLIK MENGENAI PIALA DUNIA QATAR*. June 1.

FIFA. 2021. “One Year to Go, Qatar 2022: First FIFA World Cup™ in Middle East and Arab World.” November 21. https://inside.fifa.com/media-releases/origin1904-p.cxm.fifa.com/one-year-to-go-qatar-2022-first-fifa-world-cup-tm-in-middle-east-and-arab.

FIFA Media 2022, “No Discrimination campaign FIFA World Cup Qatar 2022”. https://x.com/fifamedia/status/1594634894684086274

Gab Marcotti (ESPN.Com). 2022. “Pitfalls in FIFA President Gianni Infantino’s Press Conference before Qatar World Cup.” November 19. https://www.espn.com/soccer/story/_/id/37634031/pitfalls-fifa-president-speech-qatar-world-cup.

Georgetown. 2022. “1. The First World Cup in the Middle East.” *Center for International and Regional Studies*. https://cirs.qatar.georgetown.edu/research/research-initiatives/building-legacy-qatar-fifa-world-cup-2022/1-first-world-cup-middle/.

German Football [@DFB_Team_EN]. n.d. “It wasn’t about making a political statement – human rights are non-negotiable. That should be taken for granted, but it still isn’t the case. That’s why this message is so important to us. Denying us the armband is the same as denying us a voice. We stand by our position. https://t.co/tiQKuE4XV7.” Tweet. Twitter. Accessed July 13, 2026. https://x.com/DFB_Team_EN/status/1595405792957562880.

Guardian Football. 2022. *Kane and Southgate Say Players “cannot Do Much More” than “One Love” Qatar Campaign*. 03:09. https://www.youtube.com/watch?v=6nPdjjhvf8c.

Hafshah Nur Izzah and Apipudin. 2024. “MENINGKATKAN CITRA BANGSA MELALUI DIPLOMASI BUDAYA: PENYELENGARAAN PIALA DUNIA FIFA 2022 DI QATAR.” *MULTIKULTURA* 3 (1). https://doi.org/10.7454/multikultura.v3i1.1002.

Halisia Hubbard. 2022. “Some Clothing Choices Have Caused a Stir at the World Cup.” World. *NPR*, December 2. https://www.npr.org/2022/12/02/1139611812/qatar-restrictions-world-cup-fans-lgbtq-iran-crusaders-football.

Human Rights Watch. 2022. *Qatar: Rights Abuses Stain FIFA World Cup | Human Rights Watch*. November 14. https://www.hrw.org/news/2022/11/14/qatar-rights-abuses-stain-fifa-world-cup.

Iqbal Febri Nurhidayat, Khairur Rizki, and Kurnia Zulhandayani Rizki. n.d. “PENYELENGGARAAN FIFA WORLD CUP TAHUN 2022 SEBAGAI INSTRUMEN QATAR UNTUK MEMENUHI KEPENTINGAN NASIONAL Accessed July 31, 2026. https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:5uTLjF5pPzYJ

Islam Channel. 2022 *“The Best World Cup ever”: See how Qatar is helping bust myths about Islam & Muslim. https://islamchannel.tv/watch-qatar-world-cup-2022-busting-myths-about-muslims-and-islam/*

Islam Channel. 2022" World Cup 2022: FIFA President blasts Qatar critics of hypocrisy" https://islamchannel.tv/world-cup-2022-fifa-president-blasts-qatar-critics-of-hypocrisy-and-racism-muslim/

Jamie Moreland. 2022. *World Cup 2022: What's Been Banned and How Have Players Reacted?* November 25. https://www.bbc.com/news/uk-63747256.

Jasmine Andersson. 2022. *Qatar Officials Stop LGBT Activist Peter Tatchell Protest*. October 25. https://www.bbc.com/news/world-63389409.

Kevin Baxter (Los Angeles Times). 2022. "A Guide to the Eight Stadiums Hosting Games at the 2022 World Cup." November 15. https://www.latimes.com/sports/soccer/story/2022-11-15/qatar-stadiums-worker-deaths-world-cup-2022.

Laura Scott (BBC News Indonesia). 2022. "Piala Dunia 2022: 'Hak asasi manusia berlaku universal' - asosiasi sepak bola Eropa kritik FIFA yang meminta peserta Piala Dunia Qatar 'fokus pada sepak bola.'" November 6. https://www.bbc.com/indonesia/olahraga-63511551.

Levy Michael. 2026. "FIFA | 2026 World Cup, Football, Soccer, History, & Facts | Britannica." July 21. https://www.britannica.com/topic/Federation-Internationale-de-Football-Association.

Luerdi, Luerdi. 2026. "Keberlanjutan Dan Politik Luar Negeri Qatar Dalam Piala Dunia 2022." *Complex : Jurnal Multidisiplin Ilmu Nasional* 3 (1): 44–53. https://doi.org/10.66341/complex.v3i1.310.

Masruri, Muhamad Hilmi, Yusep Ginanjar, and I. Wayan Aditya Harikesa. 2025. *DIPLOMASI PUBLIK QATAR DALAM PELAKSANAAN FIFA WORLD CUP 2022*. February 7.

Neng Nurcahyati Sinulingga and Resti Oktriani Sinulingga. 2023. "(PDF) Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Pelaksanaan Piala Dunia FIFA 2022 Qatar." *ResearchGate*, ahead of print, January 14. https://doi.org/10.30762/ed.v7i1.790.

Omartiz (X (Formerly Twitter)). 2022. "Oscar on X: 'World Cup 2022: Alcohol Sales Banned at World Cup Stadiums in Qatar Https://T.Co/I7byYfwQVU' / X." November 19. https://x.com/omartiz/status/1593903815643828224.

Oneclickes (Instagram). 2022. "OneClick di Instagram: El Mundial 2022 November 17. https://www.instagram.com/oneclick_es/p/ClEYz10N8T7/.

Osama, Ruba, and Lina Osama/ Doha (Gulf Times). 2022. “Qatar’s FIFA World Cup 2022 Has Educated the World about Cultures, Traditions, and Beliefs of Islam.” December 27. https://www.gulf-times.com/article/652230/opinion/qatars-fifa-world-cup-2022-has-educated-the-world-about-cultures-traditions-and-beliefs-of-islam.

Pratiwi, Nur Rizky, and Irwansyah Irwansyah. 2023. “Larangan Logo Dan Simbolik LGBT Pada Piala Dunia 2022 Di Qatar Menurut Fiqh Siyasah Dan Hubungan Internasional.” *AL-MANHAJ: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam* 5 (1): 985–92. https://doi.org/10.37680/almanhaj.v5i1.2981.

Press, Associated (Sportsnet.Ca). 2022. “Germany Players Cover Mouths in FIFA Protest: ‘Human Rights Are Non-Negotiable.’” November 23. https://www.sportsnet.ca/soccer/article/germany-players-cover-mouths-in-fifa-protest-during-team-photo-at-world-cup/.

Ronald, Issy (CNN). 2022. “Eight European Countries to Participate in Diversity Campaign during Qatar World Cup.” September 21. https://www.cnn.com/2022/09/21/football/european-countries-onelove-qatar-world-cup-spt-intl.

Royal Belgian Football Association. 2022. “UEFA Working Group Returns to Qatar Five Months Ahead of the World Cup | Royal Belgian FA.” https://www.rbfa.be/en/news/uefa-working-group-returns-qatar-five-months-ahead-world-cup.

Santamaria, Erin, Dan Anderson-Luxford, Zhen He, et al. 2025. “‘We Want Beer’: An Analysis of Online Posts Written about the Alcohol Ban during Qatar’s Soccer World Cup.” *Alcohol and Alcoholism (Oxford, Oxfordshire)* 60 (6): agaf059. https://doi.org/10.1093/alcalc/agaf059.

Swart, Kamilla, and Wadih Ishac. 2025. “Qatar 2022: FIFA’s Adjustments for the First (Men’s) World Cup in an Arab and Muslim Nation.” In *The FIFA World Cup Qatar 2022: Unveiling Insights Beyond the Pitch*, edited by Said Elbanna, Tamer Elsharnouby, Abdullah Aljafari, and Tahniyath Fatima. Springer Nature. https://doi.org/10.1007/978-981-97-8414-1_18.

Tempo Internasional (Tempo). 2022. “Penonton Tidak Masalah Minuman Keras Dilarang Selama Piala Dunia 2022 | tempo.co.” November 30. https://www.tempo.co/internasional/penonton-tidak-masalah-minuman-keras-dilarang-selama-piala-dunia-2022-244405.

UEFA.com (UEFA.Com). 2021. “UEFA Working Group Returns to Qatar One Year Ahead of the 2022 FIFA World Cup.” December 11.

https://www.uefa.com/news-media/news/0270-13ee45dc4d11-236b43a9f596-1000--uefa-working-group-returns-to-qatar-one-year-ahead-of-the/.

Yahya, Syifa' Syauqi Djohan, Abubakar Eby Hara, and Fuat Albayumi. 2024. "Representasi Nilai-Nilai Islam dalam Penyelenggaraan World Cup 2022 Qatar." *Jurnal Hubungan Internasional* 17 (2): 343–63. https://doi.org/10.20473/jhi.v17i2.58891.